

**EVALUASI PROGRAM TIM BEDAH LABORATORIUM APLIKASI  
KERJA LABORATORIUM MAHASISWA (AKLAM) PADA  
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
(Studi Evaluasi Di MAN Wajo)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**ERWIN**  
20600112027

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin  
NIM : 20600112027  
Tempat/Tgl. Lahir : Segerang/02April 1990  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo Samata kabupaten Gowa  
Judul : “Evaluasi Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja  
Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada Jurusan  
Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo).”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 Maret 2016

Penyusun

**ERWIN**  
**NIM: 20600112027**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Evaluasi Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo)”, yang disusun oleh Erwin, NIM: 20600112027, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2016 M, bertepatan dengan 6 Jumadil Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 15 Maret 2016 M.  
6 Jumadil Akhir 1437 H.

### DEWAN PENGUJI :

(SK Dekan No. 728 Tahun 2016)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si
Munaqisy I	: Nursalam, S.Pd., M.Si
Munaqisy II	: Sitti Nurpahmi, S.Ag., M.Pd
Pembimbing I	: Rafiqah, S.Si., M.Pd
Pembimbing II	: Suhardiman, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



  
**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: “Evaluasi Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo)”, yang disusun oleh saudara Erwin, NIM : 20600112027, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian Munaqasyah.

Makassar, 7 Maret 2016

Pembimbing I

Rafiqah, S. Si, M. Pd  
NIP.19790721 200501 2 003

Pembimbing II

Suhardiman, S. Pd, M. Pd  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si  
NIP. 19760802 200501 1 004

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Studi di MAN Wajo)”. Allahumma Shalli a’la Sayyidina Muhammad, penulis curahkan kehadiran junjungan umat, pemberi syafa’at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda dan Ibundaku Kiming dan Nurdia** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih

sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbabari M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Bapak Dr. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si. M.Si. dan Rafiqah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rafiqah, S.Si, M.Pd dan Suhardiman, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pihak Madrasah yaitu bapak Drs. Muhammad sain, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala sekolah Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada teman-teman kelasku tercinta Fisika A dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 tanpa terkecuali terimakasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

7. Teristimewa pula kepada kakanda-kakanda Suhardiman, S.Pd., M.Pd. Muh. Syihab Ikbal S.Pd, M. Pd, Zainuddin S.Pd,. M.Pd. Jusman S.Pd, yang senantiasa memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon ridho dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aaamiiin.

Wassalam.

Makassar, Maret 2016

ERWIN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	5
C. Definisi Operasional Variabel.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian ... ..	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	10
A. Pengertian Evaluasi Program.....	10
B. Ruang Lingkup Evaluasi Program .....	13
C. Model-model Evaluasi Program.....	15
D. Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM).....	22
E. Kerangka Program Kerja AKLAM.....	26



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. jenis dan lokasi Penelitian .....	27
B. pendekatan Penelitian.....	28
C. model evaluasi dan sumber data.....	29
D. instrument pengumpulan data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Pengambilan Keputusan .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	88
C. Pengambilan keputusan/Rekomendasi.....	90
BAB V PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi Penelitian.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rangkuman kegiatan evaluasi program .....	35
Tabel 3.2	: Penilaian angket .....	37
Tabel 3.3	: Penilaian lembar observasi.....	38
Tabel 3.4	: Penilaian tes .....	38
Tabel 3.5	: Sumber data FGD .....	41
Tabel 3.6	: Matriks kerangka evaluasi program model CIPP.....	41
Tabel 3.7	: Kriteria skor hasil penelitian .....	43
Tabel 3.8	: Laporan hasil evaluasi .....	44
Tabel 3.9	: Tabel skor penilaian .....	44
Tabel 4.1	: Penilaian konteks.....	48
Tabel 4.2	: Kriteria skor penilaian konteks.....	48
Tabel 4.3	: Kriteria skor kualitas penuntun .....	52
Tabel 4.4	: Distribusi kualitas penuntun.....	54
Tabel 4.5	: Distribusi kinerja asisten .....	54
Tabel 4.6	: Kriteria skor penilaian kinerja asisten .....	54
Tabel 4.7	: Daftar sekolah lokasi AKLAM .....	56
Tabel 4.8	: Daftar jumlah tim AKLAM.....	58
Tabel 4.9	: Sikap siswa terhadap pembimbingan .....	60
Tabel 4.10	: Kriteria skor penilaian sikap siswa.....	61
Tabel 4.11	: Rekapitulasi Iklim pembimbingan .....	62
Tabel 4.12	: Kriteria skor penilaian iklim pembimbingan.....	62
Tabel 4.13	: Rekapitulasi motivasi siswa terhadap pembimbingan.....	64
Tabel 4.14	: Kriteria skor penilaian sikap siswa.....	64
Tabel 4.15	: Uraian kerja harian tim laboratorium .....	66
Tabel 4.16	: Rekapitulasi data tim work tim laboratorium.....	68
Tabel 4.17	: Kriteria skor penilaian tim work .....	68

Tabel 4.18	: Data kinerja tim laboratrium .....	70
Tabel 4.19	: Kriteria skor penilaian kinerja tim laboratorium.....	70
Tabel 4.20	: Daftar agenda kegiatan tim AKLAM.....	75
Tabel 4.21	: Daftar anggaran dana tim AKLAM.....	77
Tabel 4.22	: Daftar hasil pree test-post test .....	80
Tabel 4.23	: Kriteria skor penilaian pree test-post test.....	81
Tabel 4.24	: Hasil perhitungan SPSS.....	82
Tabel 4.25	: Data PK 2011 .....	83
Tabel 4.26	: Laporan hasil evaluasi .....	86

## **DAFTAR GAMBAR/GRAFIK**

Gambar 2.1	: Hierarki program .....	14
Gambar 2.2	: Kerangka program kerja tim AKLAM.....	26
Grafik 4.1	: Kualitas penuntun.....	53
Grafik 4.2	: Kinerja asisten .....	55
Grafik 4.3	: Sikap siswa terhadap pembimbingan .....	61
Grafik 4.4	: Iklim pembimbingan .....	63
Grafik 4.5	: Motivasi siswa terhadap pembimbingan .....	65
Grafik 4.6	: Tim work tim laboratorium .....	69
Grafik 4.7	: Kinerja tim laboratorium .....	71
Grafik 4.8	: Kemampuan dasar praktikum siswa.....	81
Grafik 4.9	: Kesesuaian PK 2011 .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen konteks pembimbingan
- Lampiran 2 : Instrumen input pembimbingan
- Lampiran 3 : Instrument proses pembimbingan
- Lampiran 4 : Instrumen produk (pretest-post test)
- Lampiran 5 : Instrumen proses pembenahan laboratorium
- Lampiran 6 : Instrumen produk pembenahan laboratorium
- Lampiran 7 : Permohonan pengesahan judul skripsi dan penetapan dosen pembimbing
- Lampiran 8 : Surat keterangan telah meneliti
- Lampiran 9 : Surat permohonan dosen penguji Ujian *Munaqasyah*
- Lampiran 10 : Berita acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran 11 : Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama : Erwin**  
**Nim : 20600112027**  
**Judul : “Evaluasi Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo).”**

---

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui konteks, input, proses dan produk dari pelaksanaan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo. Jenis penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program dan proyek.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model CIPP (*context, input, process* dan *product*) yang bertujuan untuk mengevaluasi program AKLAM terkhusus pada program pembimbingan dan pembedahan laboratorium dengan mengidentifikasi pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai berakhirnya program. Untuk memperoleh tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar pernyataan, lembar observasi, dan soal pilihan ganda serta *FGD*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian mix metode (metode campuran). Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi dimensi konteks, input, proses dan produk dari program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM).

Berdasarkan analisis yang digunakan hasil evaluasi program AKLAM untuk komponen pembimbingan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori “baik”. Sedangkan hasil evaluasi program AKLAM untuk komponen tim laboratorium nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori “sangat baik”. Hasil ini diperoleh melalui rekapitulasi evaluasi program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) untuk semua sub komponen baik itu komponen pembimbingan maupun komponen tim laboratorium dari program AKLAM.

Implikasi penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi penentu kebijakan program AKLAM, sehingga pihak pelaksana program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada serta mampu mengembangkan kegiatan tersebut dengan ide-ide terbaru di sekolah-sekolah berikutnya.

## ABSTRACT

**Name : Erwin**  
**NIM : 20600112027**  
**Title : “Evaluation Program Of Team Operation Laboratorium Work  
Aplication Laboratory Of student (AKLAM) at Department Of  
Physics Education Teacher Training Faculty Tarbiyah UIN  
Alauddin Makassar (Studies Evaluation in MAN Wajo)”.**

---

This study aims to determine the general context, input, process and product of the implementation of the program of Student Employment Application Laboratory (AKLAM) in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo. This type of research is a kind of applied research can be used to evaluate the implementation of policies, programs and projects.

Evaluation model used in this study is a model CIPP (context, input, process and product) aimed to evaluate the program AKLAM especially those on a coaching and laboratory team program to identify the program from planning to the end of the program. To obtain research purposes, researchers using data collection instruments in the form of a list of statements, observation sheets, and multiple choice questions and FGD. The data is then analyzed using descriptive research method mix (mixed methods). Descriptive analysis was used to evaluate the dimensions of context, input, process and product of the program Student Employment Application Laboratory (AKLAM).

Based on the analysis used the results of the evaluation program for the component guardianship AKLAM average value obtained in the category of "good". While the results of the evaluation program for the component laboratory team AKLAM average values obtained are in the category of "very good". These results were obtained through a recapitulation of program evaluation Student Employment Application Laboratory (AKLAM) for all sub-components of both components and component guidance from the laboratory team AKLAM program.

This research is hoped to become a recommendation for policy-makers AKLAM program, so the program implementers Student Employment Application Laboratory (AKLAM) can further improve any shortcomings that exist and to be able to develop these activities with the new ideas in other schools.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengabdian masyarakat merupakan upaya pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi langsung kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan secara langsung dimasyarakat agar ilmu yang di dapat selama duduk di jenjang pendidikan bisa diaplikasikan dengan baik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 20 ayat (2) perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa sebagai mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian yang dimaksud bisa berupa mengajar ataupun yang lain. Dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, berarti kita sudah patuh terhadap UU yang ada di Indonesia. Hal ini juga tegaskan dalam sebuah ayat di dalam (QS : Al-Bayyinah:5) seperti di bawah ini:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahan : “*dan tidaklah (manusia) itu diperintahkan melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah secara ikhlas bagiNYA Ad-din (dengan menuntut) kecenderungan dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan demikian itulah Ad-diin yang lurus.*”



Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya sebuah pengabdian. Baik kepada kedua orang tua, kepada masyarakat terlebih lagi kepada Allah swt. Mardan (2010:35) menjelaskan bahwa hal ini sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an untuk mengajarkan bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerjasama dalam pengabdian kepada Allah.

Widoyoko (2009:6) menuliskan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dan menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Arinkunto (2014:3) secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Apabila program ini dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi dapat bersifat makro dimana sasarannya adalah program pendidikan yaitu program yang dilaksanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi dapat pula bersifat mikro dimana sasarannya adalah program-program kelas, sekolah, perguruan tinggi dan seluruh lembaga yang akan menunjang peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan menunjang peningkatan kualitas mutu pendidikan. Perguruan tinggi ini telah mencanangkan visi yaitu menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan nilai-nilai mulia, kapasitas, potensi

dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban. Dalam konteks tersebut bermakna sebuah kampus dimana para warganya sadar jika seluruh tradisi akademik niscaya berlandaskan pada nilai-nilai *moral, spiritual, intelektual* dan *sosial*. Keempat dimensi inilah yang menjadi pondasi seluruh aktivitas warga kampus dalam membangun peradaban islam yang modern.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas dalam lingkup UIN Alauddin Makassar. Fakultas ini mencanangkan suatu keinginan yaitu terwujudnya pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan yang berperadaban islam. Hal ini sesuai dengan tridharma perguruan tinggi dimana salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan akademik pada fakultas, jurusan dan program mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik serta profesional dalam cabang ilmu pengetahuan. Salah satu program studi dalam fakultas ini adalah Jurusan Pendidikan Fisika.

Seluruh program studi yang terangkum dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan masing-masing memiliki kegiatan-kegiatan yang berlandaskan pengabdian kepada masyarakat termasuk Jurusan Pendidikan Fisika. Salah satu kegiatan lapangan yang dirancang oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yaitu “Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM)” yang dirancang sebagai respon kreatif terhadap peningkatan nilai bijak menuju profesionalisme pendidikan terhadap situasional pembelajaran. Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) merupakan suatu kegiatan dari jurusan pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar yang dilaksanakan diberbagai sekolah untuk memberikan pelayanan kepada sekolah berupa pembedahan laboratorium serta pembimbingan praktikum kepada siswa sehingga dapat menambah

suasana baru dalam proses pembelajaran fisika agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gejala global warming, praktikum fisika sekolah, Koordinasi Pendataan barang praktikum sekolah, dan Perlengkapan administrasi laboratorium sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran praktikum tim asisten laboratorium pendidikan fisika UIN alauddin Makassar jenjang S-1 agar sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan Fisika Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar kedepannya.

Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) sudah berjalan selama 4 tahun dan selama dilaksanakannya program tersebut terdapat perubahan-perubahan baik itu dari segi pembimbingan, teknik pelaksanaan program dan lain-lain, namun tidak pernah dilakukan evaluasi berkaitan dengan program ini karena perubahan-perubahan tersebut murni dari ide-ide tim AKLAM, sehingga tidak pernah mendapatkan rekomendasi perlu atau tidak program ini dievaluasi. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengevaluasi program tersebut untuk mengetahui apakah program tersebut dibutuhkan atau tidak.

Model evaluasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah evaluasi model CIPP dari Stufflebeam. Peneliti menggunakan Model CIPP karena ingin mengevaluasi sebuah aspek selama proses pelaksanaan AKLAM, mulai kesesuaian dengan tujuan dari pihak penyelenggara dengan pihak sekolah, maupun proses pelaksanaan serta bagaimana produk yang dihasilkan dari AKLAM tersebut. Diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian ini dapat diperoleh hasil evaluasi kinerja dari kegiatan AKLAM dan memberikan gambaran terhadap kinerja dari kegiatan tersebut, sehingga pengelola program Aplikasi Kerja Laboratorium

Mahasiswa (AKLAM) selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada serta mampu mengembangkan kegiatan tersebut dengan ide-ide terbaru di tempat-tempat lain.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo). Diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian ini dapat diperoleh hasil evaluasi kinerja dari program AKLAM dan memberikan gambaran terhadap kinerja dari kegiatan tersebut, sehingga pengelola program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada serta mampu mengembangkan kegiatan tersebut dengan ide-ide terbaru di tempat-tempat lain.

## ***B. Permasalahan Penelitian***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan konteks pada aplikasi kerja laboratourium mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar di MAN Wajo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan input pada aplikasi kerja laboratourium mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar di MAN Wajo?
3. Bagaimanakah pelaksanaan proses pada aplikasi kerja laboratourium mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar di MAN Wajo?

Wajo?

4. Bagaimanakah pelaksanaan produk pada aplikasi kerja laboratourium mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar di MAN Wajo?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah program *Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM)* yaitu sebuah program yang di rancang untuk memberikan pelayanan dan pengabdian masyarakat khususnya sekolah dengan pembimbingan dan pembenahan laboratorium. Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP, yang mengevaluasi program AKLAM yang terdiri dari 2 komponen, yaitu komponen pembimbingan dan pembedahan laboratorium. Keseluruhan data diambil pada subjek yang menerima Pelayanan AKLAM yakni tim AKLAM, siswa, guru, kepala laboratorium, dan kepala sekolah di MAN Wajo.

### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam penulisan skripsi berjudul evaluasi program telah banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa namun beberapa dari mereka memiliki perbedaan dalam metodologi penulisannya, seperti skripsi karya Dwiyantri Puspitasari yang meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Program pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta. Berbeda dengan skripsi karya Muhammad Hasanuddin yang melakukan penelitian Evaluasi Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa dalam Mengembangkan Potensi Ternak Lokal di Desa Lebak Sari Suka Bumi Jawa Barat. Hasil penelitian dari Dwiyantri Puspitasari yaitu latar

belakang pendidikan terakhir dari guru pengampu mata pelajaran adalah S1 Teknik Boga dengan pengalaman mengajar selama 5 tahun dan 2 tahun. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia disekolah cukup memadai. Sedangkan motivasi siswa dalam belajar teknik boga berada pada kategori “baik”.

Pada intinya penulis sangat tertarik pada salah satu program pelayanan kepada sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mereka setiap tahunnya melaksanakan suatu program yang disebut dengan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM). Perbedaan dari skripsi yang lain biasanya evaluasi dilakukan pada bidang ekonomi dan teknik boga, sedangkan peneliti ini akan fokus kepada pelayanan terhadap sekolah. Berdasarkan hasil uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengevaluasi program mulai dari *Context*, *Input*, *process* dan *product*. Dan judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah

**EVALUASI PROGRAM TIM BEDAH LABORATORIUM APLIKASI KERJA LABORATORIUM MAHASISWA (AKLAM) PADA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR (STUDI EVALUASI DI MAN WAJO).**

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui konteks, input, proses dan produk pada pelaksanaan aplikasi kerja laboratorium mahasiswa (AKLAM) di MAN Wajo.

#### **2. Tujuan Khusus**

##### **a. Evaluasi konteks**

Mengetahui kebutuhan, tujuan dan pengembangan apa saja yang belum terpenuhi oleh program pembenahan laboratorium AKLAM MAN Wajo Tahun 2015.

##### **b. Evaluasi masukan**

Mengevaluasi dampak yang jelas yang diberikan oleh AKLAM pada perkembangan laboratorium MAN Wajo Tahun 2015

##### **c. Evaluasi proses**

1) Mengetahui pelaksanaan program sesuai dengan jadwal AKLAM MAN Wajo Tahun 2015

2) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program AKLAM MAN Wajo Tahun 2015 akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung.

3) Mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam program AKLAM MAN Wajo Tahun 2015

4) Mengetahui hambatan-hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan program

AKLAM MAN Wajo Tahun 2015.

d. Evaluasi produk atau hasil

- 1) Mendeskripsikan tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai dalam AKLAM MAN Wajo Tahun 2015
- 2) Mendeskripsikan pernyataan-pernyataan yang mungkin berkaitan dengan pencapaian proses-proses dalam program AKLAM MAN Wajo Tahun 2015
- 3) Mendeskripsikan hal-hal yang sudah terpenuhi selama proses program AKLAM MAN Wajo Tahun 2015
- 4) Mendeskripsikan dampak yang diperoleh peserta didik dengan adanya program AKLAM MAN Wajo Tahun 2015

**F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi pembuat keputusan, agar keputusan tersebut lebih valid dibandingkan dengan keputusan yang berdasarkan instuisi semata. Sehingga diperoleh rekomendasi, apakah program harus dihentikan, direvisi dan dilanjutkan.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang akan diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian ini yaitu Jurusan Pendidikan Fisika dan tim AKLAM dapat mengetahui rekomendasi-rekomendasi yang dibutuhkan selama pelatihan Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di MAN Wajo dan memberikan pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan di sekolah-sekolah yang lainnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Evaluasi***

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu berdasar pada metode berpikir ilmiah (Trianto,2010:101)

Evaluasi secara etimologi dalam kamus ilmiah populer adalah penafsiran, penilaian, perkiraan keadaan dan penentu nilai. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata evaluasi diartikan dengan penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan program agar dapat diketahui secara jelas apakah sasaran-sasaran sudah dapat tercapai atau belum (Melawati, 2011:14).

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya evaluasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program (Mardapi,2008:8).

Secara umum, istilah evaluasi dapat diartikan suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan kelompok tertentu seperti materi pelajaran, kurikulum, proyek dan program (Roswati, 2008:65).

*In the Oxford Dictionary mention Evaluate decide on the value or quality of something*

Dalam kamus Oxford menjelaskan bahwa evaluasi merupakan penetapan nilai atau kualitas dari sesuatu (Oxford, 2008:151).

Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat tingkat efektifitas program tersebut mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program yang berjalan tidak akan bias dilihat efektifitasnya (Mayadianti, 2011:14).

*Evaluation is different from research in important ways. Whereas the purpose of research is to contribute knowledge to a field of study or support developing theories, the main purpose of evaluation is to make a judgment or decision about the object being evaluated*

Evaluasi berbeda dengan penelitian. Padahal tujuan penelitian adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan bidang studi atau mendukung perkembangan teori, tujuan utama dari evaluasi adalah untuk membuat penilaian atau keputusan tentang objek yang sedang dievaluasi (Weinberger, 2009:12-13)

#### 1. Evaluasi menurut para ahli

- a. Ralph Tyler (1950 dalam Tayibnapis, 2008:3) evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.
- b. Suchman (1961, dalam Arikunto, 2014:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.
- c. Cronbach (1963 dalam Tayibnapis, 2008:3) menyediakan informasi untuk pembuat keputusan.
- d. Stufflebeam (1971, dalam Arikunto, 2014:2) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang

sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

- e. Gay (1979, dalam Sukardi, 2014:8) evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan data dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto, 2014:2).

## 2. Program

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat. Seperti batasan evaluasi secara umum, evaluasi program adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai (Sukardi, 2014:4).

Program pada umumnya dirancang untuk mengatasi suatu masalah, meningkatkan kinerja lembaga, meningkatkan mutu pendidikan, mensosialisasikan kebijakan, menguji produk baru, dan lain-lain. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4)

### 3. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk di antaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga (Sukardi, 2014:3)

Seperti batasan evaluasi secara umum, evaluasi program adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai (Sukardi, 2014:4).

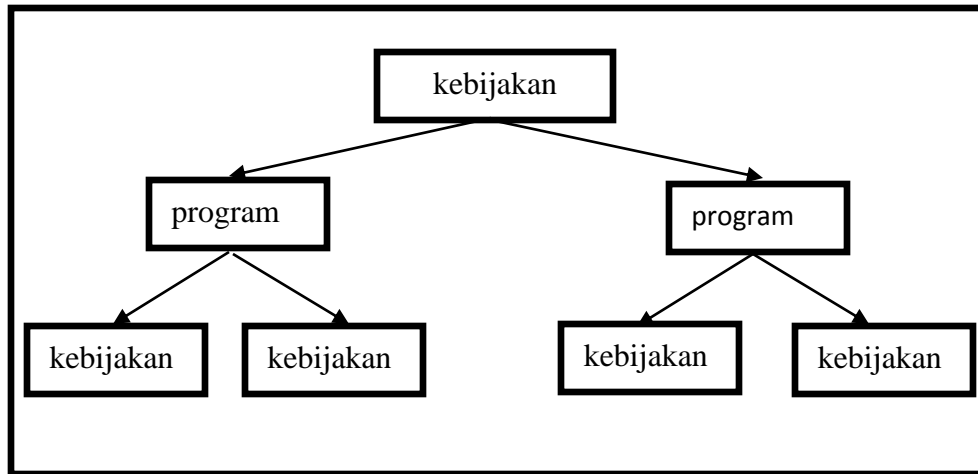
Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan suatu program (Mayadianti, 2011:14).

Dengan melihat kepada beberapa definisi di atas, maka evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan pengumpulan informasi dari suatu program secara sistematis yang bertujuan untuk mengukur atau menilai suatu program, meningkatkan keefektifan program dan mengambil keputusan berkaitan dengan program dimasa yang akan datang (Iskandar, 2012:16-17).

#### **B. Ruang Lingkup Evaluasi Program**

Penelitian evaluasi program berisi kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk membuat keputusan tentang program (melanjutkan, memperluas, memperbaiki atau menghentikan) program yang sedang berjalan. Penelitian evaluasi proyek dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan

projek supaya projek dapat berjalan efektif dan efisien. Kebijakan, program dan projek disusun berdasarkan hierarki seperti terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1: Hierarki program (Mulyatiningsih, 2013:110)

Hierarki program yang tercantum pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa program merupakan bagian dari kebijakan.

Penelitian evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai macam metode maka tidak jarang penelitian evaluasi ini juga menggabungkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengambil keputusan yang bebas nilai sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengambil keputusan yang memiliki banyak pertimbangan (Mulyatiningsih, 2013:110).

Evaluasi program memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, mulai dari evaluasi berskala internasional, nasional, lokal sampai pada program institusi atau satuan organisasi. Dalam lingkup yang kecil, evaluasi program bahkan sering dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian evaluasi program ini tidak akan pernah kehabisan permasalahan untuk

diteliti karena setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program atau kegiatan (Mulyatiningsih, 2013:110).

Menurut mulyatiningsih (2013:110-111), program pada umumnya dirancang untuk mengatasi suatu masalah, meningkatkan kinerja lembaga, meningkatkan mutu pendidikan, mensosialisasikan kebijakan, menguji produk baru, dan lain lain. Penelitian evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Berdasarkan tujuan tersebut semakin jelas terlihat bahwa program yang telah dirancang dan dilaksanakan perlu dievaluasi tingkat keberhasilannya. Evaluasi dapat dilakukan selama program masih dilaksanakan (formative evaluation) atau sesudah program selesai dilaksanakan (summative evaluation). Formative evaluation penting dilakukan untuk mendiagnosa hambatan-hambatan dan segera mengatasinya supaya pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih sukses. Summative evaluation dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil sesuai dengan tujuan program pada seluruh komponen evaluasi program (Mulyatiningsih, 2013:111).

### ***C. Model-model Evaluasi Program***

Model secara umum dapat berarti pola suatu hal yang akan dibuat. Sementara itu, model juga merupakan struktur sejenis yang berfungsi sebagai penyederhana yang digunakan para evaluator untuk memperoleh pemahaman (Sukardi, 2014:35).

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program (Sukardi, 2014:40).

#### 1. *Goal Oriented Evaluation Model*

*Goal Oriented Evaluation Model* merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler (Arikunto, 2014:41).

#### 2. *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai, dalam model *Goal Free Evaluation* (evaluator lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal

yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan) (Arikunto, 2014:41).

### 3. *Countance Evaluation*

Stake (1967 dalam Tayibnapis, 2008 : 21-22), analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Description* dan *Judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu : *Antecedent (context)*, *Transaction (Proses)*, dan *Out Come (Outcome)*. Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program evaluasi.

### 4. *Discrepancy Model*

Kata *Discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen (Suharsmi, 2009:48).

### 5. *CIPP Model*

*The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects and system. This model's four core parts: Context, Input, Process, and Product.*



evaluasi model CIPP adalah sebuah kerangka kerja untuk menunjukkan evaluasi dari program, proyek dan sistem. Model ini terdiri dari empat bagian: konteks, input, proses dan produk (Hancbell, 2014:10)

*Stufflebeam (2003) described the CIPP model of evaluation as a cyclical process. The key strategy was to work with a carefully designed evaluation while maintaining flexibility. According to Stufflebeam, evaluators must view design as a process, not a product.*

Stufflebeam (2003) menjelaskan evaluasi model CIPP sebagai sebuah proses siklus. Kunci strateginya adalah bekerja secara hati-hati sesuai rancangan evaluasi guna memelihara kemudahannya. Menurut Stufflebeam, penilai harus memandang rancangan sebagai sebuah proses, bukan sebuah produk/hasil (king, 2008:38)

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu :

- Context Evluation* : evaluasi terhadap konteks
- Input Evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- Process Evaluation* : evaluasi terhadap proses
- Product Evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk

mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya (Arikunto, 2014:45).

a. Evaluasi *context*

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis, 2008:14).

b. Evaluasi *input*

Evaluasi *input* membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Tayibnapis, 2008:14).

c. Evaluasi *process*

Evaluasi *proses* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki (S.Eko, 2009:182-183).

d. Evaluasi *product*

*Product evaluation, which is the last element in the CIPP Evaluation Model, refers to the ultimate decision associated with the fate program. This decision may include continuation, termination, modification, or refocusing of the program under review.*

Evaluasi produk, merupakan unsur terakhir dari Evaluasi Model CIPP, menyerahkan kepada pengambil keputusan berhubungan dengan nasib program. Keputusan tersebut mungkin termasuk melanjutkan, mengubah, atau tetap fokus pada program yang ditinjau (Wang, 2009:135)

Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan program atau pembuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Menurut Tayibnapis (2000 : 14) evaluasi produk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Sementara sugiyono (2014 : 750) evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut : seberapa jauh tujuan program tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimanakah tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negative dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

*A survey by American Society for Training and Development member found that the CIPP model was preferred over other evaluation model*

sebuah survei yang dilakukan oleh tim dari perkumpulan pelatihan perkembangan Amerika menemukan bahwa model CIPP ini lebih banyak disukai daripada model-model yang lain (Zang, 2011:59).

Model CIPP ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome* (s) sehingga menjadi model CIPPO (Suharsimi Arikunto, 2008: 46). Model CIPP hanya berhenti pada mengukur *output*, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari *output*. Sebagai contoh, jika *output* berhenti pada lulusan, sedangkan *outcome* (s) sampai pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan lanjutannya, atau untuk produk pabrik, bukan hanya mengandalkan kualitas barang, tetapi pada kepuasan pemakai atau konsumen (Arikunto, 2014:46).

#### 6. Kelebihan dan kekurangan Evaluasi model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih (S. Eko, 2009:184).

#### ***D. Aplikasi kerja laboratorium mahasiswa (AKLAM)***

Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) merupakan suatu kegiatan lapangan dari jurusan pendidikan Fisika UIN alauddin Makassar yang dilaksanakan diberbagai sekolah menengah untuk memberikan pelayanan kepada sekolah berupa pembedahan laboratorium serta pembimbingan praktikum kepada siswa sehingga dapat menambah suasana baru dalam proses pembelajaran fisika agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gejala global warming, praktikum fisika sekolah lanjutan pertama, Koordinasi Pendataan barang praktikum sekolah, dan Pelengkapan administrasi laboratorium sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran praktikum tim asisten laboratorium pendidikan fisika UIN alauddin Makassar jenjang S-1 agar sesuai dengan strandar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan Fisika Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar kedepannya. Dalam program ini dirancang berbagai macam kegiatan yang memenuhi sebagai berikut :

##### **1. Pelatihan Penggunaan KIT IPA**

Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kenyataan sekarang bahwa peralatan dan perlengkapan alat-alat peraga atau praktikum di sekolah-sekolah sangat minim. Atau sering juga terjadi, disekolah terdapat alat - alat praktikum yang cukup lengkap tetapi tidak tersedia tenaga edukasi yang mampu menggunakannya dengan baik. Dengan kegiatan ini diharapkan hal-hal yang seringkali menjadi kendala, terutama yang berhubungan dengan praktikum dapat diminimalisir atau dieliminasi. Kegiatan ini dipandu oleh Tim Asisen Laboratorium Fisika pendidikan Fisika UIN Alauddin dan dibantu oleh asisten-asiten Laboratorium yang telah berpengalaman.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyajian secara umum tentang materi pelajaran dan alat-alat apa saja yang dapat dibuat dengan mudah tanpa membutuhkan biaya yang besar. Kegiatan ini dapat pula berupa perbaikan dan pelatihan pengoperasian alat-alat praktikum (KIT) atau peraga lainnya. Kegiatan akan dilakukan dengan pembagian sesuai dengan jumlah KIT box Fisika yang tersedia di Sekolah/Madrasah, seluruh peserta akan bertahap sehingga keseluruhan Box Fisika yang tersedia dapat di laksanakan.

## 2. Orientasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Orientasi fakultas tarbiyah dan keguruan bertujuan untuk mensosialisasikan kampus UIN Alauddin Makassar terkhusus pada fakultas tarbiyah dan keguruan. Melihat fakta bahwa banyak siswa yang merasa bingung ingin melanjutkan studi mereka di unuversitas yang mana, oleh karena itu kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang dunia perguruan tinngi atau universitas serta sistem yang ada dalam kampus sehingga siswa mampu menemukan titik terang awal mengenai kelanjutan studi mereka.

## 3. Diskusi Global Warming

Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kenyataan sekarang kurannngnya pengetahuan siswa tentang dampak dari pemanasan global. Olehnya perlu ditanamkan sejak usia dini tentang cara,mitigasi guna mencegah meluasnya dampak global warming.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyajian secara umum tentang materi global warming dengan metode seminar yang terdiri atas sesi pemaparan materi dan diskudi dan penayangan film dari kementrian Lingkungan Hidup tentang Global warming itu sendiri kepada siswa.

#### 4. Pembenahan dan Perlengkapan Administrasi Laboratorium

Kegiatan ini dilakukan selama tiga pelaksanaan dengan membantu tugas kepala laboratorium dan pengelola laboratorium IPA untuk memperbaiki dan melengkapi administrasi kegiatan meliputi pengembangan jurnal praktikum, format penggunaan laboratorium, struktur laboratorium, daftar inventaris, tata tertib, dan berbagai administrasi lainnya yang berkaitan dengan laboratorium.

#### 5. Lomba Cerdas Cermat Fisika dan Eksperimen IPA

Kegiatan ini dilakukan sebagai ajang kompetensi siswa dan menerima pembelajaran melalui pelatihan KIT yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dan serta melihat tingkat pengetahuan siswa dalam mengeksplorasi kemampuan belajar melalui kegiatan lomba eksperimen IPA.

#### 6. Lomba ranking 1

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menciptakan suasana kemeriahan agar dapat memicu kembali semangat para siswa dengan cara berkompetisi secara individu dan menguji sejauh mana kemampuan mereka. Kegiatan ini adalah kegiatan yang baru dilaksanakan seiring dengan perkembangan kegiatan AKLAM. Kegiatan ini terinspirasi dari salah satu tayangan tv yang ternyata dapat di salurkan ke dalam fisika sehingga dapat memberikan nilai positif bagi para siswa.

Pengembangan program AKLAM di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, penyelenggara AKLAM dalam hal ini panitia harus mempersiapkan berbagai hal untuk memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan pada sekolah yang akan menjadi sasaran program ini. Sekolah dan komite sekolah mempunyai wewenang penuh dalam menentukan program AKLAM yang akan dilaksanakan. Tim penyelenggara yang sudah dibentuk dalam program ini bertanggung jawab dalam

pengembangan AKLAM. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan pula masukan dari guru-guru yang mengampu mata pelajaran fisika, keterampilan atau mata pelajaran lain yang relevan dan bernuansa laboratorium. Disamping itu, penyelenggara program ini perlu menjalin kerjasama dengan unsur-unsur tersebut, seperti kepala sekolah, kepala laboratorium khususnya fisika, guru-guru mata pelajaran fisika, kepala lingkungan atau daerah tempat sekolah tersebut berada. Dalam kerjasama ini masing-masing unsur memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu.

#### 1. Kepala sekolah

Peran kepala sekolah dalam pengembangan aplikasi kerja laboratorium (AKLAM) secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan sekolah
- b. Mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada pada siswa
- c. Menentukan program AKLAM yang akan dilaksanakan

#### 2. Kepala laboratorium fisika

Kepala laboratorium fisika berperan untuk memberikan bimbingan teknis dalam hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan sekolah
- b. Mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada pada siswa
- c. Mengembangkan penilaian yang tepat untuk program AKLAM yang dilaksanakan.

#### 3. Para guru

Peran para guru untuk membantu pengembangan aplikasi kerja laboratorium secara umum adalah :

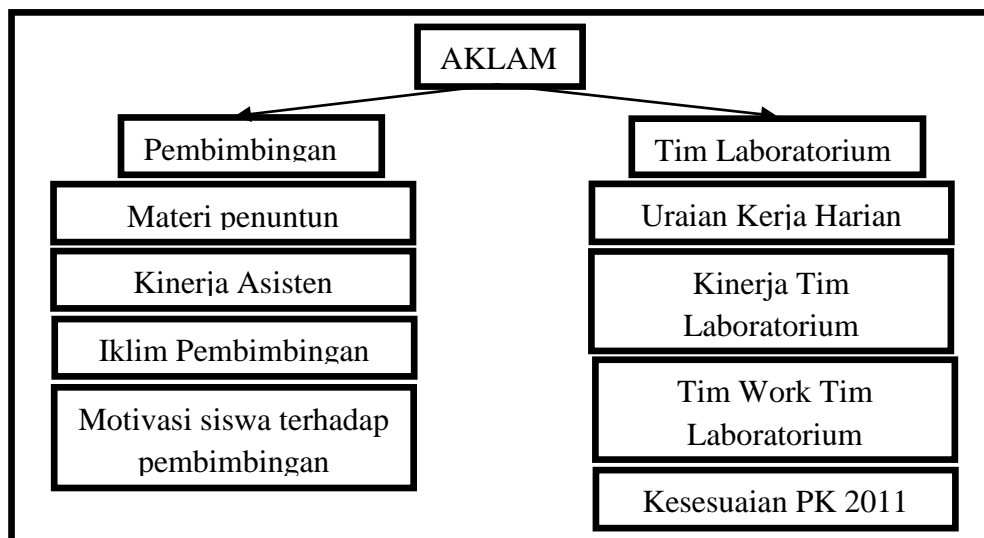


- a. Bekerjasama dan ikut terlibat dalam kegiatan aplikasi kerja laboratorium mahasiswa (AKLAM)
  - b. Memberi gambaran mengenai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan pada sektor-sektor tertentu
  - c. Memberi sumbangan pemikiran, pertimbangan, dan bantuan dalam menentukan prioritas program AKLAM sesuai dengan nilai-nilai dan norma setempat.
4. Kepala lingkungan

Kepala lingkungan dalam hal ini kepala daerah setempat yang berada di sekitar lingkungan sekolah secara umum berperan :

- a. Memberi informasi mengenai keadaan sekolah dan lingkungan
- b. Sebagai mediator antara sekolah dan lingkungan
- c. Memberikan informasi mengenai adat-adat dan budaya yang berlaku di lingkungan tersebut.

**E. Kerangka Program Kerja Tim AKLAM 2015 di MAN Wajo**



Gambar 2.2 : Kerangka Program Kerja Tim AKLAM

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program aplikasi kerja laboratorium (AKLAM) sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Metode penelitian evaluatif program adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program (Arikunto, 2014:18).

Dalam penelitian ini nantinya akan dinilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan Aplikasi kerja laboratorium Mahasiswa (AKLAM) yang dilaksanakan oleh jurusan pendidikan Fisika Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kab. Wajo Tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan pendidikan Fisika Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin jalan H.M Yasin Limpo no 63 Samata Gowa sebagai Universitas pelaksana serta mendapatkan informasi dan data secara langsung berkaitan dengan penetapan tujuan program AKLAM serta dilakukan pengambilan data langsung di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo sebagai sasaran program Aplikasi Kerja Laboratorium (AKLAM) 2015.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Mix-metode yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian (Creswell, 2015:1088).

Pendekatan penelitian campuran dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam ini akan berfokus pada evaluasi program AKLAM yang berfokus pada kegiatan pendampingan praktikum siswa dan pembenahan Laboratorium Madrasah, pendekatan mix-metode dipilih disebabkan skor yang dicapai dari beberapa instrumen penelitian pengukuran sub komponen Aklam akan diperoleh angka yang dianalisis secara statistik dan analisis wawancara terbuka tentang pelaksanaan program AKLAM yang akan diberikan menawarkan perpektif berbeda serta menggambarkan kompleks dari situasi pelaksanaan AKLAM di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kab. Wajo.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dimana penelitian evaluasi merupakan salah satu penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program dan proyek. Penelitian evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi yang menjadi dasar bagi perumusan kegiatan, menunjang implementasi kegiatan, atau untuk mengetahui kinerja dan dampak dari kegiatan bedah laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2015 yang dilaksanakan di MAN Wajo.

Penelitian evaluasi program AKLAM ini berisi kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk membuat penilaian terhadap komponen pembimbing dan tim laboratorium, dimana keputusan tentang program (melanjutkan, memperbaiki atau

menghentikan) program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di MAN Wajo yang sedang berjalan. Penelitian evaluasi program dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program supaya program dapat berjalan efektif dan efisien.

### **C. Model evaluasi dan Sumber Data**

Rakhmat (2009:59-60) model adalah “gambaran” yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Tujuan utama model ialah mempermudah pemikiran yang sistematis dan logis. Model evaluasi yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah model CIPP, dimana model ini adalah singkatan dari *context*, *input*, *process* dan *product*. Model ini bertujuan untuk memberikan proses penggambaran, penemuan dan penyediaan informasi deskriptif dan pertimbangan tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang telah direncanakan, diimplementasikan dan pengaruhnya untuk membimbing pembuatan keputusan, menilai akuntabilitas, dan memahami fenomena.

Konteks dalam sistem setara dengan tujuan pada program. isi tiap-tiap komponen evaluasi, berikut ini dipaparkan data dan informasi yang perlu digali dan dilaporkan dalam suatu evaluasi program dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Dimensi *context***

Ilustrasi konteks atau latar belakang pengambilan keputusan penetapan sebuah program AKLAM di MAN Wajo 2015 menuntun evaluator untuk melakukan evaluasi dengan cara mengecek kembali apakah program telah dibuat sesuai dengan prosedur kerja yang benar. Untuk menggali informasi tersebut, evaluator dapat menyusun rambu-rambu kegiatan evaluator yang perlu dilaksanakan dalam

mengevaluasi konteks. Berikut ini diberikan beberapa contoh kegiatan evaluator dalam melakukan evaluasi konteks, yaitu:

- a. Mencatat tujuan, sasaran dan prioritas program AKLAM di MAN Wajo.
- b. Mendiagnosis masalah yang menyebabkan munculnya kebutuhan agar terlaksana program AKLAM di MAN Wajo.
- c. Mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa alternatif program AKLAM.
- d. Mewawancarai pemimpin program AKLAM (ketua) di MAN Wajo untuk mendiskusikan prediksi beberapa masalah yang akan dihadapi jika program dilaksanakan di sekolah lain pada masa yang akan datang.

Keputusan hasil evaluasi konteks dapat digunakan oleh penyelenggara program untuk, memperbaiki tujuan program pembenahan laboratorium AKLAM yang dapat menjamin program ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, membantu menilai efektivitas dan signifikansi program pembenahan laboratorium AKLAM. Keputusan diambil dengan cara mengecek kembali apakah tujuan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan masalah yang dipecahkan atau sudah memanfaatkan kesempatan yang ada.

## 2. Dimensi *input*

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya bahan, alat, manusia dan biaya (*material, machine, man, money*) untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi input bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diperlukan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Evaluasi input meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Alat dan Bahan pembenahan laboratorium

Pada pelaksanaan AKLAM digunakan beberapa alat dan bahan pembenahan laboratorium. Tujuannya untuk mempermudah tim laboratorium dalam penyelesaian dan pembenahan laboratorium.

b. Manusia (SDM)

Aspek input manusia ini diharapkan sebelum pelaksanaan, sumber daya manusia (tim laboratorium) diharapkan telah mendapatkan legalitas universitas atau ketua jurusan pendidikan fisika berupa pemberian surat keterangan (SK) dan pelatihan di laboratorium sebelum pelaksanaan AKLAM.

c. Biaya

Alokasi anggaran diharapkan mampu mencukupi pelaksanaan AKLAM selama waktu yang ditentukan dan juga terjadi komunikasi antara subsidi anggaran di tim laboratorium.

Evaluasi dilakukan dengan cara menelusuri kembali usaha-usaha yang akan sukses, gagal atau tidak efisien untuk dilaksanakan. Untuk dapat melakukan evaluasi input, evaluator perlu memiliki pengetahuan tentang kriteria program yang baik supaya dapat mengambil keputusan apakah program sudah direncanakan sesuai dengan kriteria. serta analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan).

Keputusan hasil evaluasi input dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program, mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki supaya dapat mencapai hasil yang terbaik; memodifikasi input sesuai dengan kriteria yang dituntut dalam pelaksanaan program.

### 3. Dimensi *process*

Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau mengimplementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan. Contoh kegiatan yang perlu dilakukan evaluator pada saat melakukan evaluasi proses sebagai berikut:

- a. Menggerakkan anggota tim evaluasi untuk memonitor, mengobservasi, mendokumentasi kejadian-kejadian dan membuat laporan kemajuan implementasi program secara periodik.
- b. Berkolaborasi dengan staf pelaksana program untuk merekam kejadian, masalah, biaya dan alokasi waktu yang telah digunakan selama pelaksanaan program.

Hasil evaluasi proses dapat dimanfaatkan untuk Memberi umpan balik kepada manajer atau staf untuk melihat kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan jadwal dan sumber-sumber input (*material, machine, man, money*). Memberi petunjuk untuk memperbaiki rencana apabila tidak semua rencana dapat memberi keuntungan. Menyediakan informasi penting untuk mengambil keputusan apakah program tetap dilaksanakan, dihentikan atau diperbaiki. Selain itu, dalam penelitian ini yang menjadi indikator sasaran dari evaluasi proses adalah sikap siswa, iklim, motivasi, uraian kerja harian, tim work tim laboratorium, serta kinerja dari tim laboratorium pada saat pembenahan laboratorium. Sasaran ini akan menjadi bahan untuk evaluasi proses dimana alat ukur yang digunakan untuk ketiga indikator tersebut adalah berupa instrument pernyataan (angket) yang akan diisi oleh tim, guru fisika, kepala laboratorium maupun kepala MAN Wajo

#### 4. Dimensi *product*

Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk dilakukan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi produk dapat dimulai dengan mengukur kinerja sasaran program menggunakan beberapa alat pengukur kinerja. Hasil evaluasi dibandingkan dengan kriteria/standar produk atau tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

Evaluasi produk pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa pernyataan-pernyataan yang berisi tentang masalah laboratorium. Dari pernyataan ini maka akan diperoleh bagaimana gambaran kondisi awal laboratorium dan kondisi akhir laboratorium setelah dilakukan pembenahan yang kemudian di analisis untuk melihat perbedaanya. Hasil evaluasi produk dapat dimanfaatkan untuk;

- a. Memberi umpan balik tentang hasil yang telah dicapai program apabila program akan dilaksanakan lagi.
- b. Menjadi dasar untuk menentukan dimana letak kesuksesan program yang dapat dilanjutkan, diulang atau diperluas ke wilayah lain.
- c. Memodifikasi program supaya dapat melayani semua sasaran pengguna program dengan lebih efektif.
- d. Melaporkan kejadian khusus yang ditemukan atau catatan-catatan penting sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan program lain yang akan menggunakan strategi yang sama.
- e. Membantu pengembang program lain untuk memutuskan kebijakan yang serupa.



- f. Memutuskan apakah menerima, mengubah, mengakhiri program dengan menggunakan kriteria-kriteria yang berhubungan langsung dengan tujuan.

Stufflebeam (2007) mengembangkan evaluasi produk menjadi empat komponen yaitu *impact*, *effectiveness*, *sustainability*, dan *transportability*. Evaluasi *impact* dilakukan untuk menilai kemampuan sebuah program dalam mencapai target sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi *efektivitas* digunakan untuk mencatat dan menilai keberartian program dalam mencapai hasil yang berkualitas. Evaluasi berkelanjutan (*sustainability*) dilakukan untuk menilai kesuksesan program dalam memberi kontribusi kepada institusi sehingga memiliki peluang untuk dilanjutkan pada waktu yang lain. Evaluasi *transportability* dilakukan untuk menilai luaran program yang telah sukses untuk diadaptasi dan diterapkan pada program lain (ini merupakan komponen pilihan pada evaluasi CIPP).

Menurut Kuncoro (2013:145) menjelaskan bahwa data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dengan melihat variasi jenis data yang dikumpulkan pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program menggunakan CIPP memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpul data. Kegiatan evaluasi yang terangkum dapat memberi petunjuk tentang jenis data, metode dan alat pengumpul data yang layak digunakan. Data dapat diperoleh dari dokumen usulan program, dokumen rencana program, dokumen sumberdaya (*man, money, machine, material*) yang terlibat dalam pelaksanaan program, dokumen hasil yang telah dicapai program. Informasi lain yang mendukung dapat diperoleh melalui wawancara dengan pemimpin program, staf pelaksana, sasaran yang memanfaatkan program, dan pengguna yang memanfaatkan dampak program. Subjek dan sumber data penelitian

dalam model evaluasi CIPP secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program. Format evaluasi program aklam model CIPP di MAN Wajo tahun 2015.

Tabel 3.1: Format Kegiatan Evaluasi CIPP pada program AKLAM

Komponen	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Pembimbingan	Context	Tujuan komponen	Keberhasilan dari tujuan program pembimbingan
		Kondisi lingkungan pembimbingan	Kondisi lingkungan terkait saat pelaksanaan pembimbingan program AKLAM
		Kekuatan dan kelemahan	Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pembimbingan program AKLAM
	Input	SDM	Ketersediaan personil atau pelaksana pembimbingan program AKLAM
		Dana/anggaran	Anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelaksanaan AKLAM
		Fasilitas	Fasilitas yang ada dalam mendukung pelaksanaan pembimbingan program AKLAM
		Waktu	Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembimbingan AKLAM
	Proses	Sosialisasi	Bentuk sosialisasi dalam pembimbingan AKLAM
		Perencanaan	Tahapan perencanaan pembimbingan program AKLAM
		Pelaksanaan	Hal-hal yang telah dilaksanakan dalam pembimbingan dan hambatan dalam pelaksanaan pembimbingan AKLAM
		Pemantauan	Pihak yang terlibat dalam pemantauan pelaksanaan pembimbingan AKLAM.
		Pemeliharaan dan pemanfaatan	Pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap fasilitas pendukung pembimbingan program AKLAM
	Produk	Hasil dari program	Pembangunan infrastruktur Pengembangan promosi dan sosialisasi Pengembangan SDM pembimbingan program AKLAM

Komponen	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Tim laboratorium	Context	Tujuan program	Keberhasilan dari tujuan tim laboratoriumAKLAM
		Kondisi lingkungan program	Kondisi lingkungan terkait tim laboratoriumAKLAM
		Kekuatan dan kelemahan Program	Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan tim laboratoriumAKLAM
	Input	SDM	Ketersediaan personil atau pelaksana tim laboratoriumAKLAM
		Dana/anggaran	Anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
		Fasilitas	Fasilitas yang ada dalam mendukung pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
		Waktu	Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
	Proses	Sosialisasi	Bentuk sosialisasi dalam pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
		Perencanaan	Tahapan-tahapan perencanaan tim laboratoriumAKLAM
		Pelaksanaan	Hal-hal yang telah dilaksanakan dalam tim laboratoriumAKLAM dan hambatan dalam pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
		Pemantauan	Pihak yang terlibat dalam pemantauan pelaksanaan tim laboratoriumAKLAM
		Pemeliharaan dan pemanfaatan	Pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap fasilitas pendukung tim laboratoriumAKLAM
	Produk	Hasil dari program	Pembangunan infrastruktur Pengembangan promosi dan sosialisasi Pengembangan SDM

#### ***D. Instrumen Pengumpulan Data***

Zuriah (2005:168) instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Angket

Menurut Nawawi (2005:54) angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati tingkah laku manusia yang dapat dilihat dengan mata yaitu tingkah laku ruang waktu dan keadaan tertentu. Namun masih terdapat banyak hal yang tidak dapat di ungkap oleh metode observasi, oleh karena itu untuk mengungkap data tentang hal yang lebih pribadi tersebut maka metode angketlah yang lebih tepat. Metode angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reports*.

Instrumen penelitian angket akan mengukur pelaksanaan program AKLAM di MAN Wajo Kab. Wajo di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 : Penelitian angket

<i>NO</i>	<i>Komponen</i>	<i>Sub Komponen</i>	<i>Sumber Data</i>
<i>1</i>	<i>Pembimbingan</i>	<i>Kualitas Penuntun Kinerja Asisten Sikap Siswa Pembimbingan Iklim Pembimbingan Motivasi Pembimbingan</i>	<i>Siswa</i>
<i>2</i>	<i>Tim Laboratorium</i>	<i>TIM Work Uraian kerja harian</i>	<i>Tim laboratorium</i>

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi biasanya digunakan untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu proses kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tim bedah laboratorium AKLAM di MAN Wajo. Instrumen penelitian lembar observasi pelaksanaan program AKLAM di MAN Wajo Kab. Wajo di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 : Penelitian lembar Observasi

<i>NO</i>	<i>Komponen</i>	<i>Sub Komponen</i>	<i>Sumber Data</i>
<i>1</i>	<i>Tim Laboratorium</i>	<i>Kinerja Tim Kesusuain Target Kerja</i>	<i>Kepala Sekolah Kepala Laboratorium Guru Pendamping</i>

### 3. Tes

Tes adalah suatu pertanyaan, tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes menurut jawaban dari orang yang dites. Jenis instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar praktikum siswa sebagai refleksi produk yang dihasilkan dari program pembimbingan AKLAM.

Tabel 3.4 : Penilaian tes

<i>NO</i>	<i>Komponen</i>	<i>Sub Komponen</i>	<i>Sumber Data</i>
<i>1</i>	<i>Tim pembimbing</i>	<i>Tes kemampuan dasar praktikum</i>	<i>Siswa</i>

### 4. Wawancara

Menurut Jogyanto (2008:110) wawancara (interview) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, sehingga metode ini akan menjadi metode pelengkap dalam pengumpulan data. Pada saat-saat tertentu, metode wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang diperoleh dengan cara lain. Untuk memperoleh informasi yang objektif evaluator tidak dapat bersikap egois, dalam arti hanya mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan responden yang diwawancarai.

Informasi yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan pertanyaan yang diajukan, selain itu informan dianggap mengetahui dan

memahami kondisi nyata dilapangan. Adapun unsur-unsur informan yang dilibatkan serta aspek yang digali adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Jurusan pendidikan Fisika, adapun informasi yang digali berkaitan dengan : latar belakang dan relevansi program AKLAM, ketersediaan juklak dan panduan pelaksana, organisasi dan manajemen program, kriteria peserta, sosialisasi program, seleksi dan penetapan peserta, seleksi dan penetapan lokasi sekolah, pelaksanaan pembekalan, proses keberangkatan, pelaksanaan supervisi, pelaporan oleh perguruan tinggi, waktu pelaksanaan dan pemanfaatan dana.
- b. Koordinator program di Jurusan Pendidikan Fisika, adapun informasi yang digali berkaitan dengan : latar belakang dan relevansi program, ketersediaan juklak dan panduan pelaksana, organisasi dan manajemen program, kriteria peserta, sosialisasi program, seleksi dan penetapan peserta, seleksi dan penetapan lokasi sekolah, pelaksanaan pembekalan, proses keberangkatan, pelaksanaan supervisi, pelaporan oleh perguruan tinggi, waktu pelaksanaan dan pemanfaatan dana.
- c. Dosen pembimbing lapangan AKLAM, adapun informasi yang dapat digali berkaitan dengan: proses keberangkatan peserta ke sekolah, pelaksana supervisi serta kompetisi Asisten Pembimbingan dan Pemilihan TIM Laboratorium.
- d. Ketua Panitia program AKLAM, informasi yang dapat digali berkaitan dengan: pengelolaan teknis kegiatan dan Manual Acara AKLAM MAN Wajo Kab. Wajo Tahun 2015.
- e. Bendahara program AKLAM, informasi yang dapat digali berkaitan dengan: pengelolaan keuangan serta kondisi sarana dan prasarana pendukung.
- f. Peserta (Asisten dan Tim Bedah Laboratorium) program AKLAM, untuk informasi yang digali dilakukan dengan metode FGD.

- g. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo, adapun informasi yang dapat digali berkaitan dengan : relevansi program, kondisi, supervisi peserta AKLAM, waktu pelaksanaan program serta hasil yang dicapai.
- h. Guru Pendamping AKLAM, adapun informasi yang dapat digali berkaitan dengan: proses pendampingan peserta (siswa), pelaksana supervisi serta kompetisi Asisten Pembimbingan dan Pemilihan TIM Laboratorium, kinerja serta kesesuaian target bedah Laboratorium
- i. Kepala Laborarium Madsarash, adapun informasi yang dapat digali berkaitan dengan: proses pendampingan peserta (siswa), pelaksana supervisi serta kompetisi Asisten Pembimbingan dan Pemilihan TIM Laboratorium, kinerja serta kesesuaian target bedah Laboratorium dan penilaian tim Work.
- j. Siswa-siswi MAN Wajo informasi yang dapat digali berkaitan dengan Kualitas Penuntun, Kinerja Asisten, Sikap Siswa Pembebingan, Iklim Pembimbingan dan Motivasi Pembimbingan

#### 5. *Fokus Group Diskusi*

*FGD* dilakukan dengan menggunakan topik diskusi yang disusun sedemikian rupa, sehingga urutannya tidak kaku, dengan demikian wawancara dalam suasana diskusi dapat berjalan dengan lancar namun terstruktur dan bisa terfokus.

Tempat pelaksanaan *FGD* dilakukan di Laboratorium, MAN Wajo yang berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Adapun peserta yang terlibat dalam *FGD* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Sumber data FGD

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs M. Sain, M.Pdi	kepala sekolah MAN Wajo
2	Drs Supardi, M.Pd	Kepala Laboratorium MAN Wajo
3	Dra. Safwa S,Pd	Guru Pendamping
4	Suhardiman S.Pd., M.Pd	Koordinator program AKLAM
5	Muh. Syihab iqbal S.Pd., M.Pd	Dosen Pendamping AKLAM
6	Ikramullah	Ketua Panitia AKLAM MAN Wajo
7	Sitti Hasnah	Bendahara Panitia AKLAM MAN Wajo

Matriks kerangka evaluasi program sebagai indikator keberhasilan atau pencapaian program dilihat dari aspek konteks, input, proses dan produk pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.6: Matriks kerangka evaluasi program AKLAM model CIPP MAN Wajo

No	Aspek	Indikator Keberhasilan Program	Informan/Sumber	Jenis data
1	Konteks pembimbingan	Adanya relevansi program dengan pihak MAN Wajo	Observer	Kuantitatif
	tim laboratorium		Pimpinan program	Kualitatif
2	Input pembimbingan	Kualitas materi penuntun, kinerja tim asisten,	Siswa	Kuantitatif
	tim laboratorium	Sumber Daya (SD)	Kepala MAN Wajo	Kualitatif
3	Proses pembimbingan	Iklim, motivasi dan Sikap siswa terhadap pembimbingan	siswa	Kuantitatif
	Tim laboratorium	Uraian kerja harian, kinerja tim dan tim work	Tim lab, kepala guru fisika, kepala lab dan kepala MAN Wajo	Kuantitatif
4	Produk pembimbingan	Kemampuan dasar praktikum	siswa	Kuantitatif
	Tim laboratorium	Kesesuaian PK 2011	Kepala lab MAN Wajo	Kuantitatif



### ***E. Teknik Analisis Data***

Menurut Mansur (2005:229) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang beda. Analisis data evaluasi CIPP dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Secara umum, data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yang diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk. Apabila terdapat data kuantitatif hasil pengukuran produk, data cukup dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan aspek komponen aplikasi kerja laboratorium mahasiswa tim bedah laboratorium yang akan ditabulasi dalam perhitungan statistik deskriptif yang disajikan dalam perhitungan statistik deskriptif dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Statistik deskriptif untuk penilaian komponen pembenahan laboratorium Aklam yang terdiri atas sub komponen uraian kerja harian, kinerja tim bedah laboratorium, tim work serta kesesuaian target PK 2011 yang diukur dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada kepala MAN Wajo, guru fisika, kepala Laboratorium serta tim bedah laboratorium yang akan ditabulasi berupa perhitungan.

#### **a. Data Kuantitatif**

- 1) Distribusi frekuensi (tabel kategori berdasarkan (siddin:2010:67))
- 2) Tampilan Grafik data histogram
- 3) Mean skor sub

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{N}$$

- 4) Standar deviasi yang dihitung dengan persamaan

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x - x_1)^2}{n}} \quad (\text{Sumber: Suharsimi})$$

- 5) Untuk sub komponen evaluasi berupa lembar observasi awal dan akhir setelah dilaksanakannya aklam diukur dengan menguji perbedaan dengan menggunakan analisis deskriptif regresi yang dihitung dengan persamaan

$$R = \text{Lembar observasi setelah} - \text{lembar observasi sebelum}$$

- 6) Kriteria rekomendasi hasil Evaluasi Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa MAN Wajo.

Analisis rekomendasi didasarkan pada penilaian komponentim bedah laboratorium AKLAM yang terdiri dari 4 komponen dasar yakni uraian kerja, tim work tim laboratorium, kinerja tim laboratorium serta ketercapaian target PK 2011 yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan rerata total skor masing-masing sub komponen dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 : Kriteria skor penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 4,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(sumber, S. Eko Putro Widoyoko:2009)

## b) Membuat tabel laporan hasil Evaluasi Program

Tabel 3.8 : Tabel laporan hasil evaluasi program

No	Komponen Aspek	Sub Komponen	Konten evaluasi	Rerata skor	Skor				
					1	2	3	4	5
1	Tim pembimbing	Konteks pembimbingan	C						
		Kualitas materi penuntun	I						
		Kinerja asisten	I						
		Motivasi siswa	P						
		Iklim pembimbingan	P						
		Sikap siswa terhadap pembimbingan	P						
2	Tim laboratorium	Kemampuan dasar praktikum	H						
		Uraian Kerja harian	P						
		Tim work	P						
		Kinerja tim laboratorium	P						
		Kesesuaian target							
		PK 2011	H						

## c) Skoring instrumen

Penilaian setiap komponen yang ada pada tabel di atas melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.9 : Tabel skor penilaian

No	Komponen aspek	Indikator	Rata-rata Skor Penilaian				Jumlah skor
			Tim	Guru	Ka.lab	Kepsek	
1	Tim pembimbing	Konteks pembimbingan Kualitas materi penuntun Kinerja asisten Motivasi siswa Iklim pembimbingan Sikap siswa terhadap					

		pembimbingan Kemampuan dasar praktikum					
2	Tim laboratorium	Uraian kerja harian Tim work Kinerja tim laboratorium Kesesuaian target PK 2011					

**b. Analisis Kualitatif**

Analisis data di dalam penelitian kualitatif ini di dasarkan pada metode evaluasi program dengan model CIPP, yaitu :

- 1) Tahap deskripsi, pada tahap ini dilakukan deskripsi dilihat dari aspek konteks, input, proses dan produk berdasarkan hasil pengumpulan data.
- 2) Tahap reduksi yaitu dengan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan
- 3) Tahap analisis yang mendalam, dimana dilakukan analisa terhadap hasil penelitian, membandingkan dengan kerangka teori yang ada serta matriks kerangka evaluasi pelaksanaan program AKLAM.
- 4) Tahap penarikan kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan, dalam pemberian rekomendasi harus sejalan dengan maksud tujuan penelitian yang dilakukan dan kondisi dari yang diteliti atau realitas yang ada pada sasaran penelitian.

**F. Cara Pengambilan Keputusan**

Penelitian evaluasi bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan; perbaikan, keberlanjutan, perluasan dan penghentian program yang telah dilaksanakan. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan temuan/fakta yang terdapat pada konteks, input, proses dan produk dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan

sebelumnya. Evaluator dapat memperoleh standar dari rancangan program, standar dari program lain yang sejenis atau standar absolut yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya. Apabila evaluator tidak menemukan standar, maka dia dapat mengembangkan standar sendiri pada saat merancang instrumen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini akan di jelaskan gambaran ringkas objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh dari pengamatan langsung pada pelaksanaan AKLAM di MAN Wajo, pengukuran diperoleh melalui teknik kuantitatif (angket dan Lembar Observasi) dan kualitatif (wawancara dan FGD) yang berhubungan dengan objek penelitian dilapangan.

#### ***A. Hasil penelitian***

Uraian hasil penelitian dibawah ini dibagi menjadi beberapa komponen sesuai substansi dari program AKLAM yaitu komponen pembimbingan, komponen laboratorium dan komponen variatif. Namun untuk penelitian ini hanya fokus pada komponen pembimbingan dengan merujuk pada teori CIPP oleh Stufflebeam yang mengukur pada empat dimensi yaitu konteks, Input, Proses dan Produk dengan masing-masing indikator.

##### **1. Pelaksanaan dimensi konteks**

Aspek konteks mencakup masalah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan serta relevansi program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) Jurusan Pendidikan Fisika serta pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo selaku penerima program AKLAM

Dari hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi terhadap kesesuaian tujuan program, kondisi lingkungan, potensi dan peluang pelaksanaan program diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.1: Penilaian konteks pembimbingan AKLAM

No.	Aspek penilaian	Skor	Kategori
1	Kesesuaian tujuan program	3	Baik
2	Kondisi lingkungan	3	Baik
3	Potensi	2	Cukup
4	Peluang	3	Baik
	Jumlah	11	Baik

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.2: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 10,34$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 8,78 - 10,34$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sbi$	$> 7,22 - 8,78$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times sbi < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sbi$	$> 5,66 - 7,22$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 5,66$	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa kesesuaian tujuan program, kondisi lingkungan, dan peluang dilaksanakannya program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) berada pada kategori “baik”, sedangkan untuk aspek potensi berada pada kategori cukup. Sehingga dari hasil penjumlahan skor secara keseluruhan diperoleh total skor penilaian konteks sebesar 11, nilai ini telah memenuhi syarat untuk masuk dalam kategori “sangat baik”.

Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) merupakan program yang direncanakan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sebagai

salah satu bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan IPA terpadu siswa, baik itu mata pelajaran fisika, kimia maupun biologi. Koordinasi Pendataan alat dan bahan praktikum sekolah, dan kelengkapan administrasi laboratorium sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran praktikum tim asisten laboratorium pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar jenjang S-1 agar sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ke depannya.

Kemudian Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si selaku ketua jurusan pendidikan fisika dan penanggung jawab program AKLAM menyebutkan:

*Yang melatar belakangi kegiatan AKLAM ini adalah realita yang ada dilapangan masih banyak Madrasah/Sekolah yang memiliki guru fisika yang kurang kompeten dalam pelaksanaan praktikum fisika di sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berfokus pada teacher center, dan tidak pernah memanfaatkan laboratorium sebagai media belajar mengajar di sekolah/madrasah. Dan saya kira program aplikasi kerja laboratorium mahasiswa (AKLAM) sejalan dengan tri darma perguruan tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dan fungsi pengabdian masyarakat.*

Sejak awal Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) pada tahun 2011 yang lalu, program yang ditawarkan oleh tim laboratorium dari tahun ketahun adalah melakukan pendampingan praktikum siswa serta pembenahan laboratorium disetiap sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah yang ada di wilayah Sulawesi selatan. Selanjutnya seperti di ungkapkan oleh koordinator pelaksana kegiatan AKLAM jurusan pendidika Fisika bapak Suhardiman, S.Pd, M.Pd:

*Permasalahan awal di bentuknya AKLAM di jurusan Pendidikan Fisika kepada Mahasiswa adalah sebenarnya kurangnya pemberian pengalaman kepada mahasiswa (Calon pendidik) untuk merasakan, mengaplikasikan pengetahuan*



*kepada siswa dan fakta bahwa masih banyak guru yang belum memahami pentingnya pemanfaatan Laboratorium dalam pembelajaran sains,*

Pembelajaran sains pada hakekatnya merupakan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, baik sikap ilmiah, proses ilmiah, maupun produk ilmiah. Prinsip-prinsip ilmiah tersebut dijiwai oleh inkuiri atau penemuan. Dengan demikian pembelajaran sains tidak pernah lepas dengan kegiatan inkuiri. Ini berarti bahwa pembelajaran sains tidak dapat dipisahkan dari praktikum. Supaya pembelajaran sains tidak dikatakan sebagai pembelajaran sastra IPA maka peranan laboratorium sangat diperlukan, sehingga laboratorium merupakan sumber belajar yang efektif untuk dapat mencapai kompetensi diri yang diharapkan bagi siswa.

Selanjutnya informasi diperoleh dari kunjungan sosialisasi dan pembicaran langsung berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan (proposal kegiatan) antarapihak jurusan pendidikan fisika dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo:

*“Saya kira program ini sejalan dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Madrasah kami, tujuan madrasah kami ingin menjadikan alumni madrasah memiliki pengetahuan yang baik, bukan saja ilmu Agama tetapi diperlukan kemampuan umum (life skill) khususnya di bidang IPA, jujur saja di Madrasah ini guru IPA belum optimal memanfaatkan laboratorium atau Praktikum, selain kurang inisiatif guru untuk melakukan praktikum.*

Kondisi awal laboratorium MAN Wajo sebelum dilakukan pembenahan yaitu keadaan laboratorium yang belum tertata rapi serta tidak memiliki administrasi yang baik, tidak ada data inventaris alat dan bahan praktikum di dalam laboratorium serta keadaan administrasi yang belum lengkap. Penataan laboratorium tersebut, juga dilakukan penataan administrasi alat dan bahan praktikum agar membantu guru

dalam mempermudah pengecekan alat ataupun bahan praktikum sebelum melakukan praktikum.

Dari sini membuka peluang kepada Universitas, terutama jurusan pendidikan fisika untuk mensosialisasikan jurusan kepada sekolah-sekolah. Dari hal ini akan saling menguntungkan, baik dari pihak sekolah maupun pihak penyelenggara program dalam hal ini tim bedah laboratorium AKLAM jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Selain itu juga terlihat dari respon kepala MAN wajo dalam hal ini pimpinan sekolah sangat mengapresiasi dilaksanakannya kegiatan ini, mengingat bahwa dari aspek laboraorium sangat mengharapkan adanya inovasi terhadap laboratorium MAN Wajo, karena saat ini untuk keadaan fisik laboratorium sudah dilakukan perbaikan. Namun untuk penataan alat dari segi inventaris dan administrasi alat dan bahan praktikum masih sangat kurang dan tidak sesuai dengan standar pendidikan (pedoman kerja 2011).

Kemudian hal tersebut di perkuat oleh kepala laboratorium MAN Wajo, Drs. Supardi, M.Pd yang menyatakan:

*“Kurang nya pelaksanaan praktikum, lebih disebabkan selama beberapa tahun terakhir ini setelah dilakukan renovasi ruang laboratorium, tidak pernah kembali ditata dengan baik akibat kurangnya pengetahuan dari saya bagaimana baiknya penetaan alat-alat laboratorium, sehingga alat dan bahan praktikum di biarkan begitu saja.*

Berdasarkan rangkuman di atas menunjukkan adanya relevansi antara tujuan program AKLAM dengan tujuan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dimana tujuan yang ada di Madrasah tersebut akan bisa tercapai jika disekolah tersebut dapat dampingi untuk proses pemamfaatan laboratorium berupa pelakasanaan pembimbingan praktikum ke siswa dan pembenahan laboratorium

IPA. Dimana Tujuan dan prioritas utama dari AKLAM adalah memberikan pengalaman praktikum bagi siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk belajar memanfaatkan alat dan bahan praktikum di Madrasah dan tim laboratorium AKLAM adalah membedah laboratorium yang ada disekolah untuk mencapai laboratorium yang memenuhi standarisasi laboratorium sesuai dengan pedoman kinerja kepala laboratorium tahun 2011, Sehingga hal ini menunjukkan adanya relevansi antara tujuan program AKLAM dengan tujuan yang ingin dicapai oleh MAN wajo.

## 2. Pelaksanaan Dimensi Input

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen yang menjadi input (masukan) dari program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM). Dimana semua kegiatan harus mendapatkan masukan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun input (masukan) dari program tersebut terdiri dari kualitas penuntun (materi), kinerja asisten, sumber daya serta panduan pelaksana, dalam program (AKLAM) selama berada di MAN Wajo.

dari hasil penelitian dengan menggunakan instrument penilaian kualitas penuntun di peroleh hasil penilaian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Kriteria Skor Penilaian

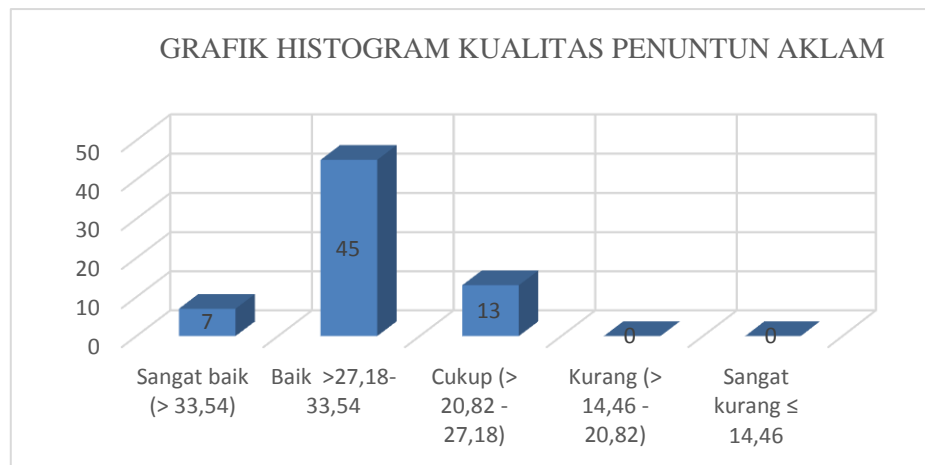
Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 33,54$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 27,18 - 33,54$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 20,82 - 27,18$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 14,46 - 20,82$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 14,46$	Sangat Kurang

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Kualitas Penuntun

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	7 orang	10,77 %
2	Baik	45 orang	69,23 %
3	Cukup	13 orang	20,0 %
4	Kurang	0 orang	0%
5	Sangat kurang	0 orang	0%
	Jumlah	65 orang	100%

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian kualitas materi (penuntun) di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.1: Grafik histogram penilaian kualitas materi (penuntun)

Berdasarkan tabel serta grafik tersebut, persentase kualitas materi atau penuntun, dimana jumlah responden dalam penilaian ini adalah sebanyak 65 orang (seluruh kelas XII). Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat 7 responden memilih kategori sangat baik, 45 responden memilih kategori baik dan 13 responden memilih kategori cukup, sedangkan untuk pilihan buruk dan sangat buruk tidak ada

responden yang memilih. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kualitas penuntun AKLAM berada pada kategori “baik”, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang memilih dengan persentase sebesar 69,23%.

Adapun rekapitulasi penilaian kinerja tim asisten, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5: Distribusi rekapitulasi kinerja tim asisten AKLAM

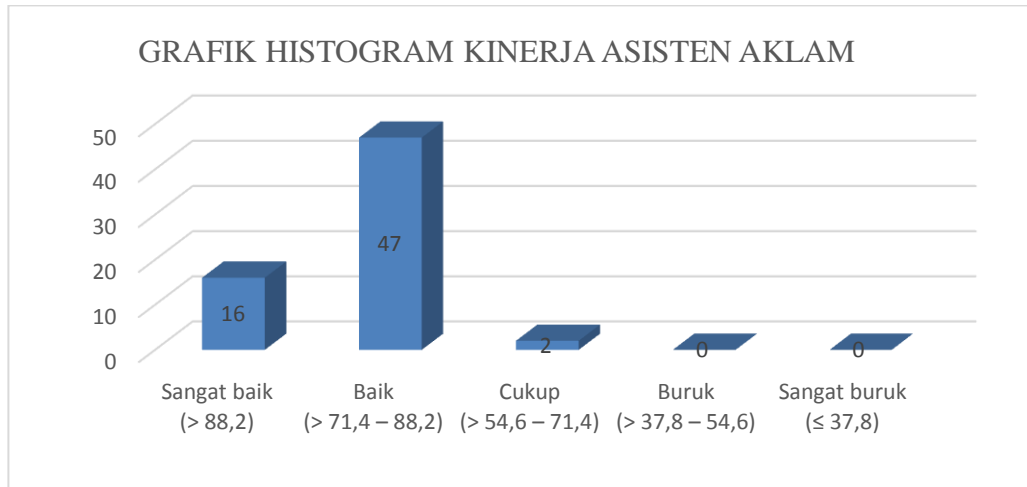
No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	16 orang	24,62 %
2	Baik	47 orang	72,30 %
3	Cukup	2 orang	3,08 %
4	Buruk	0 orang	0%
5	Sangat buruk	0 orang	0%
	Jumlah	65 orang	100%

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.6: kriteria skor penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 88,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 71,4 - 88,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 54,6 - 71,4$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 37,8 - 54,6$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 37,8$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian kualitas materi (penuntun) di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.2: Grafik histogram penilaian kinerja tim asisten

Tabel serta grafik histogram tersebut memberikan gambaran tentang kinerja dari asisten tim AKLAM, dimana jumlah responden sebanyak 65 orang yaitu seluruh kelas XII IPA MAN Wajo. Dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang memilih pilihan kategori 4 dan 5 (buruk dan sangat buruk), sedangkan 2 responden memilih kategori cukup, 47 responden memilih kategori baik dan 16 responden memilih kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa kinerja tim asisten AKLAM berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih baik dengan persentase penilaian 72,30 %.

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber daya yang tersedia, manajemen serta strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Aspek input memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan suatu program, sesuai dengan indikator yang ditetapkan bahwa aspek input meliputi kinerja tim pembimbing, kualitas materi penuntun dan Panduan Pelaksanaan AKLAM. Dimana komponentersebut ikut

berpengaruh terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu evaluasi input pada penelitian ini akan terfokus pada komponen-komponen tersebut.

a. Sumber daya dan Managemen Jurusan Pendidikan Fisika.

Dalam aspek input untuk managemen dan sumber daya perguruan tinggi lebih diarahkan pada adanya tim pelaksana, pembagian tugas dari jurusan pendidikan fisika yang dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan AKLAM. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan di jurusan pendidikan fisika, di sampaikan bahwa jurusan pendidikan telah menetapkan tugas yang cukup lengkap. Selain itu juga observasi di fokuskan kepada dokumen akreditasi jurusan pendidikan fisika untuk diperoleh jaminan bahwa intitusi perguruan tinggi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN PT sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat (sekolah). Dari bukti dokumen yang diperoleh diketahui jurusan pendidikan fisika telah ter-Akreditasi B (Baik) sehingga jurusan pendidikan fisika Fak. Tarbiyah dan keguruan telah memenuhi sejumlah standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat perguruan tinggi.

Indikator selanjutnya diketahui jurusan ini telah lama melaksanakan kegiatan serupa yang dimulai di Tahun 2011 dan telah mengadakan kerja sama dengan 13 sekolah/madrasah yang berada di wilayah profinsi Sulawesi selatan.

Tabel 4.7: Daftar Sekolah lokasi AKLAM

NO	KABUPATEN	SEKOLAH/MADRASAH
1	Soppeng	SMPN 1 Marioriawa
2	Polman	SMPN 1 Balanipa SMAN 1 Tinambung
3	Barru	SMPN 1 Soppeng Riaja SMPN 1 Barru
4	Enrekang	MAN Baraka
5	Pinrang	SMPN 2 Pinrang
6	Wajo	SMPN 1 Majaulleng

		SMPN 1 Kera MAN Wajo
7	Bulukumba	MTSN Tanete
8	Sidrab	SMPN 1 baranti
9	Bone	SMAN 1 Kahu
10	Takalar	SMAN 1 Galesong Utara

Analisis dilakukan dalam sarana prasana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan AKLAM di MAN wajo khususnya untuk kegiatan pembimbingan yang membutuhkan sejumlah Alat-bahan praktikum berupa KIT IPA berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua pelaksana kegiatan Ikramullah diperoleh informasi

*“Untuk masalah sarana dan prasaran kegiatan sebenarnya di MAN wajo sudah memadai untuk proses pembimbingan akan tetapi masih diperlukan alat tambahan dari Jurusan pendidikan Fisika”.*

*Dalam pelaksanaan Aplikasi kerja laboratorium Mahasiswa jurusan pendidikan fisika di MAN Wajo, melibatkan pihak jurusan pendidikan fisika yang terdiri atas dosen, Mahasiswa (asisten) dan tim laboratorium dimana semua pihak-pihak yang terlibat telah memiliki pengalaman yang cukup dan menunjang untuk terlibat dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, semua yang terlibat dalam program ini telah memenuhi jumlah yang memadai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.*

Kekurangan dari segi prasarana di sekolah kemudian di tanggulangi dengan tim menyiapkan alat tambahan dari laboratorium pendidikan fisika untuk mencukupi kekurangan yang ada. Selanjutnya untuk sumber daya manusia (SDM) jurusan pendidikan fisika yakni kebutuhan atas dosen pembimbing, asisten pembimbing dan Tim bedah Laboratorium telah dirasa telah memenuhi. Kebutuhan atas SDM Aplikasi kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di sajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4.8: Daftar jumlah Tim AKLAM

<b>Dosen Pendamping</b>	<b>Asisten Pembimbing</b>	<b>Tim bedah Lab</b>
2 Orang	36 Orang	8 Orang

Tim asisten pembimbing dalam program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) direkrut ke dalam program ini melalui hasil seleksi pada semester-semester sebelumnya. Dalam proses perekrutan ini dilakukan setidaknya tiga tahap yaitu tes tertulis, praktek, dan interview untuk memperoleh asisten pembimbing yang berkualitas dan berkompeten. Sedangkan untuk tim laboratorium direkrut hanya berdasarkan interview saja karena yang menjadi fokus dalam perekrutan tim laboratorium adalah semangat dan keinginan untuk bekerja sehingga tidak harus pandai membimbing praktikum. Kemudian untuk menambah pengetahuan tim laboratorium maka dilakukan pelatihan tentang laboratorium dasar yang dipandu langsung oleh dosen yang berpengalaman.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas, menurut Agus Sarijanto (2007) dalam suatu organisasi yang menjadi dasar adalah adanya pembagian kekuasaan (authority) dan tanggung jawab (responsibility), kemudian agar dapat melaksanakan kegiatannya bisa berjalan dengan baik harus ada pembagian tugas ini berfungsi untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pekerjaan, pembagian tugas akan menghasilkan deskripsi tugas atau job description. Dari penjelasan dan uraian di atas secara umum dari sisi organisasi dan manajemen sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Komponen aspek input selanjutnya berkaitan dengan peserta program yang meliputi tim asistem pembimbingan praktek sebanyak 36 orang, kelas XI dan XII IPA Madrasah Aliyah Negeri Wajo yang terdiri dari 5 kelas. Namun rasio antara tim

asisten dan jumlah siswa tidak sesuai berdasarkan aturan pudak, yaitu rasio antara tim asisten dan siswa seharusnya 1 berbanding 5 sehingga secara matematis tim asisten kekurangan kelas pembimbingan. Oleh karena itu pihak pelaksana AKLAM berinisiatif untuk mencari kelas tambahan di sekolah lain di daerah Belawa untuk menutupi kekurangan yang ada. Namun berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, ternyata pihak sekolah bersedia memberikan kelas tambahan yaitu kelas X 1, X 2, X 3 dan X 4 untuk menutupi kekurangan yang ada, secara langsung diungkapkan oleh kepala sekolah *kalau begitu tidak usah cari kelas tambahan di sekolah lain silahkan gunakan kelas kelas X IPA sebagai kelas tambahan untuk menutupi kekurangannya*

#### b. Panduan Pelaksanaan AKLAM

Panduan pelaksanaan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa pada dasarnya belum terdapat format yang baku. Namun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama berjalannya program sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan program sebelumnya setidaknya dapat diminimalisir dan diperbaiki. Selain itu, saat ini pula belum terdapat standar yang dapat dijadikan sebagai acuan bahwa program AKLAM layak untuk dilakukan.

### 3. Pelaksanaan dimensi proses

Proses merupakan gambaran perkembangan atau aktifitas yang terjadi atau dilakukan selama program tersebut berlangsung, khususnya dalam proses mengolah masukan menjadi keluaran. Elemen proses juga merupakan suatu pengerahan semua faktor yang terdapat dalam input yang terdiri dari serangkaian tindakan dalam pelaksanaan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) yang melibatkan semua aparat pelaksana program tersebut.

Mengacu kepada indikator kinerja program, aspek proses mencakup sikap siswa terhadap pembimbingan, iklim dan motivasi terhadap pembimbingan, sosialisasi Program, pelatihan/pembekalan serta waktu pelaksanaan. Hasil dari penelitian akan dibahas sebagai berikut:

Pada komponen ini, sikap siswa merupakan salah satu indikator yang diukur untuk melihat keberhasilan program. Analisis evaluasi indikator sikap siswa terhadap pembimbingan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana siswa menyikapi proses pembimbingan AKLAM dalam program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM), hal ini dilakukan karena terkadang siswa menganggap sepele bahkan mengabaikan kegiatan ini serta tidak peduli dengan apa yang dilakukan pada saat praktikum. Oleh karena itu, dari hasil penelitian dengan menggunakan instrument penilaian sikap siswa terhadap pembimbingan di peroleh hasil penilaian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9: Distribusi rekapitulasi penilaian sikap siswa terhadap pembimbingan

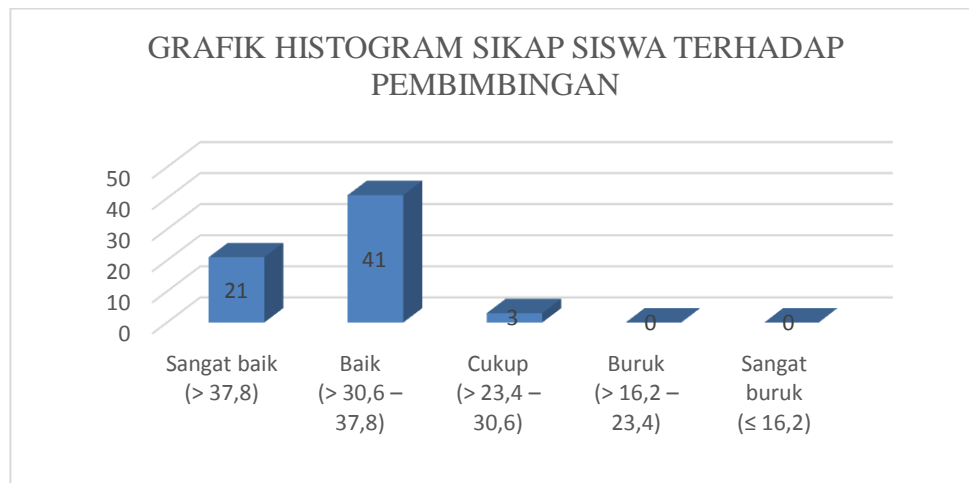
No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	21	32,30 %
2	Baik	41	63,08 %
3	Cukup	3	4,62 %
4	Buruk	0	0%
5	Sangat buruk	0	0%
	Jumlah	65 orang	100%

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.10: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 37,8$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 30,6 - 37,8$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sbi$	$> 23,4 - 30,6$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times sbi < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sbi$	$> 16,2 - 23,4$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 16,2$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian sikap siswa terhadap pembimbingan di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.3: Grafik histogram penilaian sikap siswa

Berdasarkan tabel serta grafik tersebut, persentase sikap siswa terhadap pembimbingan, dimana jumlah responden dalam penilaian ini adalah sebanyak 65 orang. Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat 21 responden memilih kategori sangat baik, 41 responden memilih kategori baik dan 3 responden memilih kategori cukup, sedangkan untuk pilihan buruk dan sangat buruk tidak ada responden yang

memilih. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian sikap siswa terhadap pembimbingan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih baik dengan persentase 63,08%.

Selanjutnya adalah analisis evaluasi indikator iklim pembimbingan dalam kelompok. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan atau situasi pada saat proses pembimbingan dilaksanakan. Melihat karakter dari setiap siswa yang berbeda maka tidak menutup kemungkinan terdapat factor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara setiap individu, sehingga dibutuhkan gambaran untuk mempererat harmonisasi dari setiap siswa. Adapun rekapitulasi penilaian iklim pembimbingan kelompok dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11: Rekapitulasi iklim pembimbingan

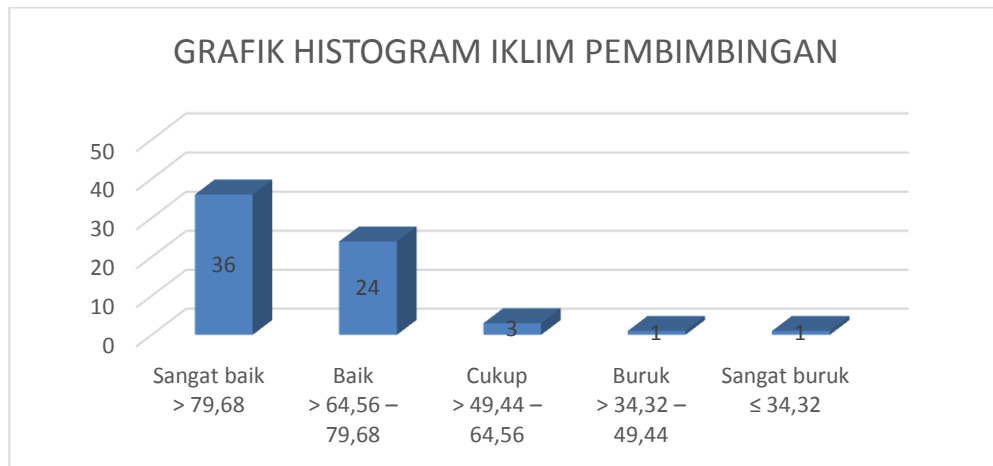
No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	36	55,38 %
2	Baik	24	36,92 %
3	Cukup	3	4,62 %
4	Buruk	1	1,54 %
5	Sangat buruk	1	1,54 %
	Jumlah	65 orang	100%

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.12: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 79,68$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 64,56 - 79,68$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 49,44 - 64,56$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 34,32 - 49,44$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 34,32$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian iklim pembimbingan kelompok di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.4: grafik iklim pembimbingan kelompok

Grafik di atas memberikan gambaran tentang iklim kelas pada saat pembimbingan, dimana jumlah responden sebanyak 65 orang yaitu seluruh kelas XII IPA MAN Wajo. Dapat dilihat bahwa masing-masing 1 responden yang memilih kategori 4 dan 5 (buruk dan sangat buruk), sedangkan 3 responden memilih kategori cukup, 24 responden memilih kategori baik dan 36 responden memilih kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa iklim pada saat pembimbingan berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih sangat baik dengan persentase penilaian sebesar 55,38 %.

Analisis evaluasi indikator motivasi siswa terhadap pembimbingan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan motivasi siswa pada saat pelaksanaan

pembimbingan berlangsung. Adapun rekapitulasi penilaian kinerja tim asisten, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13: Distribusi rekapitulasi penilaian motivasi siswa terhadap pembimbingan

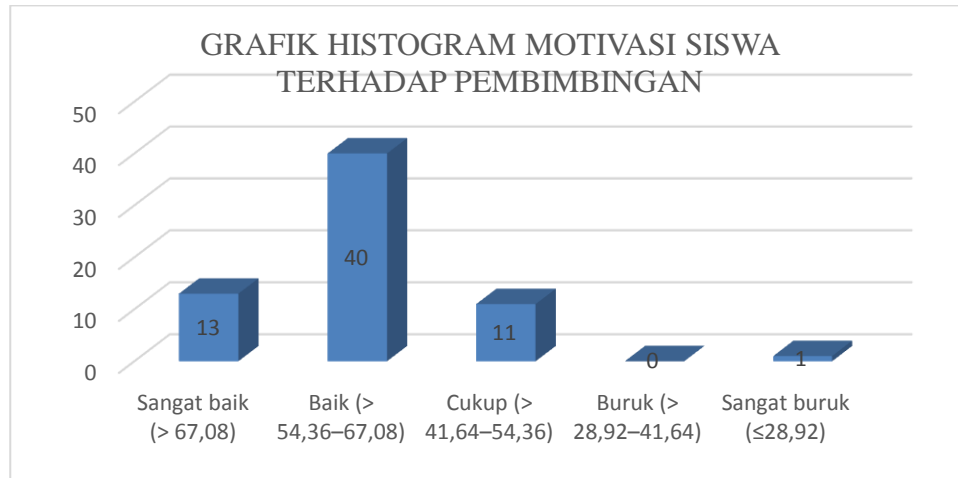
No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	13	20 %
2	Baik	40	61,54 %
3	Cukup	11	16,92 %
4	Buruk	0	0%
5	Sangat buruk	1	1,54 %
	Jumlah	65 orang	100%

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.14: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 67,08$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 54,36 - 67,08$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sbi$	$> 41,64 - 54,36$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times sbi < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sbi$	$> 28,92 - 41,64$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 28,92$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian motivasi siswa terhadap pembimbingan di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.5: Grafik histogram motivasi siswa

Berdasarkan tabel serta grafik tersebut, persentase motivasi siswa terhadap pembimbingan, dimana jumlah responden dalam penilaian ini adalah sebanyak 65 orang. Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat 13 responden memilih kategori sangat baik, 40 responden memilih kategori baik dan 11 responden memilih kategori cukup, tidak ada responden yang memilih kategori buruk sedangkan untuk pilihan sangat buruk terdapat 1 responden yang memilih. Sehingga dapat diketahui bahwa penilaian motivasi siswa terhadap pembimbingan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih baik dengan persentase sebesar 61,54%.

Kemudian untuk komponen pembenahan laboratorium, dimana terdiri dari tiga indikator yang ingin diukur, yaitu: Uraian kerja harian, kinerja tim dan tim workProses merupakan gambaran perkembangan atau aktifitas yang terjadi atau dilakukan selama program tersebut berlangsung, khususnya dalam proses mengolah masukan menjadi keluaran. Elemen proses juga merupakan suatu pengerahan semua faktor yang terdapat dalam input yang terdiri dari serangkaian tindakan dalam



pelaksanaan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) yang melibatkan semua aparat pelaksana program tersebut. Pada dimensi proses ini, ada tiga indikator yang ingin dinilai, yang pertama yaitu uraian kerja tim laboratorium, kedua tim work tim laboratorium dan yang ketiga kinerja dari tim laboratorium.

Tabel 4.15: Uraian kegiatan tim laboratorium tim AKLAM

No	Uraian Kegiatan	Lama Pembuatan	Tanggal Pembuatan	TSJ	TTSJ	TT
1	Inventaris alat, bahan dan ruangan	1 hari	24-25/11/2015	X		
2	Label	1 hari	23/11/2015		X	
3	Kotak saran	1 hari	26/11/2015	X		
4	P3K	1 hari	25/11/2015	X		
5	Agendan kegiatan praktikum	1 hari	26/11/2015	X		
6	Bukti peminjaman alat	1 hari	25/11/2015	X		
7	Daftar usul barang	1 hari	25/11/2015	X		
8	Kartu stok alat	1 hari	23/11/2015		X	
9	Kartu reparasi	1 hari	25/11/2015	X		
10	Laporan mekanisme pelaksanaan	1 hari	23/11/2015	X		
11	Laporan program kegiatan	1 hari	23/11/2015		X	
12	Laporan program semester	1 hari	24/11/2015	X		
13	Uraian kerja tenaga kependidikan	1 hari	25/11/2015	X		
14	Data lembaga organisasi, asosiasi dan profesi	1 hari	24/11/2015	X		
15	Dokumen kerjasama	1 hari	25/11/2015	X		
16	Computer dan software pengelolaan laboratorium	1 hari				X
17	Jadwal penggunaan laboratorium	1 hari	26/11/2015	X		
18	Tata tertib laboratorium	1 hari	25/11/2015	X		
19	Jadwal kegiatan tugas teknisi, laboran dan kepala laboratorium	1 hari				X
20	Standar operasional praktikum	1 hari	26/11/2015	X		
21	Petunjuk penyimpanan alat	1 hari	25/11/2015	X		

	praktikum					
22	Rambu-rambu K3	1 hari	26/11/2015	X		
23	Skor perolehan			$\Sigma=59$		

Keterangan:

TSJ = Terlaksana Sesuai Jadwal

TTdSJ = Terlaksana Tidak Sesuai Jadwal

TT = Tidak terlaksana

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan harian yang terlaksana tepat waktu sebesar 77,27%, yang terlaksana tidak tepat waktu sebesar 13,64%, sedangkan yang tidak terlaksana sama sekali sebesar 9,09%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa uraian program dari tim bedah laboratorium AKLAM ini sudah terlaksana tepat pada waktunya. Namun masih ada beberapa item yang terlaksana tidak tepat waktu bahkan tidak terlaksana sama sekali.

Analisis evaluasi indikator Tim Work dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana kekompakan Tim laboratorium AKLAM selama proses pembenahan laboratorium berlangsung, karena terkadang kesuksesan dari sebuah tim dilihat dari sejauh mana kekompakan mereka dalam bekerja sama. Hal ini disebabkan karena tidak semua orang mampu bekerjasama dengan baik dalam sebuah tim bahkan menganggap sepele hal tersebut.

Analisis evaluasi indikator kinerja tim laboratorium dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dan kinerja tim laboratorium dalam program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM), hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana tim tersebut dalam membenahi dan mengelolah laboratorium yang sesuai dengan standar. Karena dalam sebuah pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA yang menggunakan laboratorium sebagai tempat praktiukum, harus mempunyai laboratorium yang layak pakai yang sesuai dengan PK 2011. Ini

disebabkan karena ketercapaian teori tidak hanya ditinjau dari sejauhmana pemahaman konsep mereka terhadap mata pelajaran ipa, tetapi dilihat juga seberapa jauh pemahaman mereka tentang praktikum. Dengan demikian, sebuah sekolah wajib mempunyai laboratorium sesuai dengan standar yang ada.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian dengan menggunakan instrument penilaian Tim Work Laboratorium Tim AKLAM, diperoleh hasil penilaian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16: Rekapitulasi data team work tim laboratorium

No	Nama anggota tim Laboratorium	Skor Perolehan	Rerata skor
1	Idris	179	25,57
2	Bandi	172	24,57
3	Zulfajmi	192	27,42
4	Mukti ali	195	27,85
5	Jabal ahsan	180	25,71
6	Syamsuddin	179	25,57
7	Abd Rahman	181	25,86
8	Andi Hilman	185	26,42
9	Jumlah	$\sum H=1463$	26.12

$$X = \frac{\sum H}{N}$$

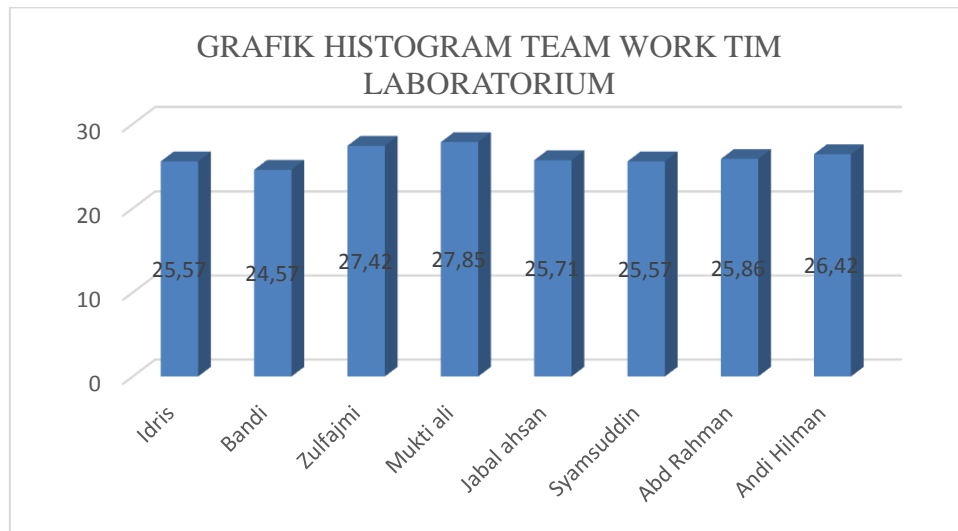
$$X = \frac{1463}{8}$$

$$X = 182,87$$

Tabel 4: 17: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 25,94$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 21,98 - 25,94$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sbi$	$> 18,02 - 21,98$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times sbi < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sbi$	$> 14,06 - 18,02$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 14,06$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi tim work tim laboratorium di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.6: Grafik histogram penilaian tim work tim laboratorium

Berdasarkan tabel serta grafik tersebut, menjelaskan persentasi tim work dari tim laboratorium AKLAM, dimana jumlah responden dalam penilaian ini sebanyak 8 orang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 5 responden masuk dalam kategori baik. sedangkan cukup, kurang dan sangat kurang masing-masing 0 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian tim work tim laboratorium AKLAM berada pada kategori sangat baik.

Kemudian dari hasil penelitian dengan menggunakan instrument penilaian kinerja tim laboratorium yang diberikan kepada Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium serta guru fisika, di peroleh hasil penilaian dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

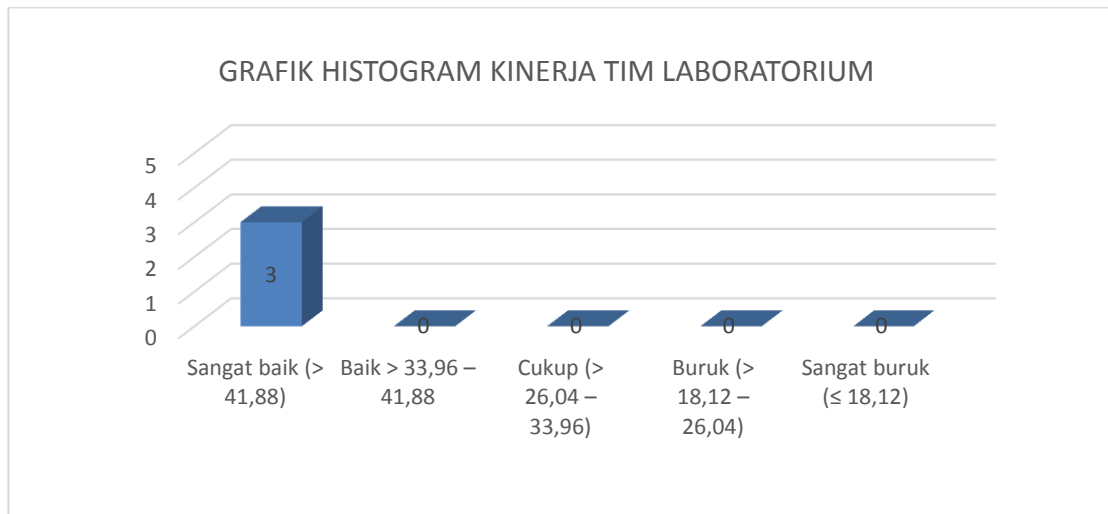
Table 4.18: Distribusi Rekapitulasi Penilaian Kinerja Tim Laboratorium AKLAM

No	Pilihan Jawaban	jumlah	Presentase
1	Sangat baik	3 responden	100 %
2	Baik	-	0 %
3	Cukup	-	0 %
4	Buruk	-	0 %
5	Sangat buruk	-	0 %
6	Total	3 responden	100 %

Tabel 4.19: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 41,88$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 33,96 - 41,88$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 26,04 - 33,96$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 18,12 - 26,04$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 18,12$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian kinerja tim laboratorium di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.7: Grafik histogram kinerja asistem tim laboratorium

Tabel serta grafik histogram di atas tersebut memberikan gambaran tentang kinerja dari Tim Laoratorium tim AKLAM, dimana jumlah responden sebanyak 3 orang yaitu Kepala Madrasah, Kepala Laboratorium serta guru fisika MAN Wajo. Dapat dilihat bahwa dari ketiga responden, semua menilai sangat baik serta tidak ada responden yang memilih kategori (baik, cukup, buruk dan sangat buruk). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja tim laboratorium AKLAM berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori sangat baik dengan persentase penilaian sebesar 100 %.

Adapun program kerja dari tim laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) adalah melakukan pembenahan laboratorium agar bisa menjadi laboratorium yang layak digunakan untuk praktikum sesuai dengan standar laboratorium yang ada. Hal disebabkan karena untuk mata pelajaran IPA, seperti fisika, kimia maupun biologi harus mempunyai tempat khusus yang disebut dengan laboratorium sebagai salah satu tempat untuk melangsungkan proses pembelajaran,

terutama pada saat materi yang menuntut untuk melakukan praktikum. Karena ketercapaian nilai dari ketiga mata pelajaran di atas tersebut tidak hanya sekedar dilihat dari nilai kognitifnya saja, tetapi juga harus digabungkan dengan nilai psikomotorik, yaitu keterampilan di dalam melakukan praktikum. Dari hal tersebut, maka tim AKLAM pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar berinisiatif untuk melakukan pembenahan laboratorium di setiap sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah yang terdapat di wilayah Sulawesi selatan.

Proses pelaksanaan pembenahan laboratorium ini dilaksanakan selama kurang lebih empat hingga lima hari berturut-turut. Dimana proses pengerjaannya dilakukan oleh tim yang sudah terlatih dan diberi pembekalan sebelum pemberangkatan tim. Tim yang bertugas dalam pembenahan laboratorium ini berbeda dengan tim pembimbing, dimana tim laboratorium AKLAM semuanya adalah laki-laki dari pendidikan fisika angkatan 2012 yang berjumlah delapan orang. Hal ini jika dilihat dari kuantitatifnya masih tergolong kurang, sehingga terkadang tim laboratorium meminta bantuan kepada tim pembimbing agar proses pengerjaan laboratorium bisa selesai sebelum AKLAM berakhir. Sehingga AKLAM selanjutnya akan lebih baik lagi jika personil tim laboratorium ditambah sekitar 4 orang.

Pandangan tim laboratorium mengenai kegiatan Aplikasi Laboratorium Mahasiswa ini, khususnya pembenahan laboratorium yaitu kegiatan ini sangatlah bermanfaat. Ini disebabkan karena sebelum dilakukan pembenahan laboratorium, laboratorium tersebut masih tergolong tidak memenuhi standar karena tidak adanya daftar inventaris maupun administrasi alat dan bahan. Dengan adanya AKLAM ini kami dari tim laboratorium sangat berusaha untuk membantu dalam pembenahan serta penataan laboratorium dengan baik sesuai dengan standar laboratorium yang

ada. Sehingga kami dari tim laboratorium sangat berharap agar kegiatan ini terus dilaksanakan kedepannya. Selain itu, kami berharap kepada pihak sekolah, khususnya kepada pihak pengelola laboratorium agar hendaknya mempertahankan keadaan laboratorium yang sudah dibedah baik dari segi penataan inventansi maupun administrasi alat dan bahan praktikum.

Adapun personil yang terlibat dalam tim Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) tim laboratorium berjumlah sebanyak 8 orang, diantaranya adalah Mukti Ali, Zulfahmi, Andi Hilman Fadillah, Abd Rahman A, Jabal Ahsan, Syamsuddin, Idris dan Bandi. Mereka adalah mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar angkatan 2012 yang direkrut dari hasil seleksi sejurusan pendidikan fisika. Tim ini sudah beberapa kali mengikuti pembenahan laboratorium di wilayah Sulawesi selatan, terkhusus di bagian kota Makassar, sehingga kemampuan mereka dalam pembenahan dan penataan laboratorium tidak diragukan lagi.

Informasi yang diperoleh terhadap guru mata pelajaran fisika ibu Dra. Syahwa:

*“Diharapkan pula kepada pelaksana AKLAM agar lebih meningkatkan kreatifitas dan kerjasama sesama tim dan tetap melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah serta guru-guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut pada saat kegiatan berlangsung.”*

Pada saat wawancara dengan pihak sekolah, pada kegiatan AKLAM yang dilaksanakan di MAN wajo ini kami mendapat sedikit masukan dari pihak sekolah. Dimana mereka menyarankan agar pada AKLAM selanjutnya, tim pembenahan laboratorium ditambah beberapa orang agar pengerjaan pembenahan laboratorium semakin cepat selesai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya uraian yang harus dikerjakan selama proses pembenahan



laboratorium di MAN Wajo, sehingga laboratorium yang ada di MAN wajo selesai ditenahi pada saat hari terakhir. Dari keterlambatan ini sehingga laboratorium tidak bisa ditempati untuk kegiatan lomba.

Analisis evaluasi indikator fasilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tersedianya fasilitas dalam program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM), berupa sumber daya atau fasilitas dan peralatan yang mendukung terselenggaranya program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM). Berdasarkan hasil observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas pendukung pelaksanaan program sudah cukup baik tinggal bagaimana komitmen dari pelaksana program untuk bekerja secara baik dalam program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di Madrasah Aliyah Negeri MAN Wajo ini.

#### a. Sosialisasi Program

Pada komponen sosialisasi ini, yang menjadi indikator keberhasilan program adalah sosialisasi program kepada sekolah yang dilaksanakan oleh pelaksana program. Sosialisasi dilakukan 2 minggu sebelum program dilaksanakan, yaitu pada tanggal 09 november 2015. Kemudian ditindak lanjuti dengan penandatanganan kerja sama (MOU) oleh pihak sekolah dengan dengan pihak penyelenggara program. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Muh. Syihab Ikbil, S.Pd., M.Pd yang menyatakan:

*“semua program yang kita tawarkan kita sosialisasikan pada saat rapat koordinasi yang mendatangi pihak sekolah kemudian semua program yang kami tawarkan dibuatkan jadwal pelaksanaan mulai mekanisme pengajuan sampai dengan pelaporannya”.*

b. Pelatihan dan penetapan jadwal

Analisis evaluasi indikator waktu merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan suatu program, dimana waktu berperan dalam suksesnya suatu program yang dijalankan sehingga pelaksana program memiliki target untuk menyelesaikan program tersebut. Program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) dilaksanakan secara bertahap dan memerlukan waktu selama 4-5 hari. Hasil analisa menjelaskan bahwa program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) ini adalah program berkelanjutan sesuai Rencana Strategis pihak pelaksana bekerjasama dengan sekolah tertentu. Program ini dimulai pada tahun 2011 dan sedang berlangsung hingga sekarang dengan target yang harus dicapai sebagai mana mestinya.

Komponen ini yang dilihat adalah pihak pelaksana dalam hal ini tim AKLAM. Berdasarkan studi dokumen berupa laporan yang ada kegiatan pembekalan dilaksanakan oleh pihak Jurusan Pendidikan Fisika dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.20: Daftar kegiatan Tim AKLAM

NO	HARI /Tanggal	JENIS KEGIATAN		Waktu
		TIM Pembimbing	TIM Laboratorium	
1	Minggu (22 november 2015)	Pemberangkatan Panitia AKLAM Dari MAN Wajo		19.00 - 24.00
2	Senin (23 november 2015)	Upacara Bendera	Upacara Bendera	07.30 - 08.00
		Pembukaan Acara AKLAM 13	Pembukaan Acara AKLAM 13	08.00 - 09.00
		Pengenalan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	Pengaturan dan Perbaikan Infrastruktur	09.00 - 09.45

		Praktek Discofery Fisika	Laboratorium	10.05 - 11.30
				11.00 - 12.10 dan 12.30 - 13.00
		Pelatihan KIT Ipa Fisika 1	Spesifikasi Bagian Bahan dan Alat KIT IPA	15.30 - 17.00
		Free Test UN 2015		15.30 - 17.00
2	Selasa (24 november 2015)	Pelatihan KIT Ipa Fisika 2, 3,4	Label Alat dan Bahan Praktikum	07.30 - 09.00
				09.00 - 10.30
				11.00 - 12.10 dan 12.30 - 13.00
		Pembahasan Try Out 1		15.30 - 17.00
3	Rabu (25 november 2015)	Pelatihan KIT Ipa Fisika	Analisis Asministrasi Laboratorium	07.30 - 09.00
				09.00 - 10.30
				11.00 - 12.10 dan 12.30 - 13.00
		Pembahasan Try Out 2		15.30 - 17.00
4	Kamis (26 november 2015)	Pelatihan KIT Ipa Fisika	Tambahan Asesoaris laboratorium	07.30 - 09.00
		Rangking 1 Fisika		09.00 - 10.30
		Lomba Eksperimen Fisika		11.00 - 12.10 dan 12.30 - 13.00
		Lomba Cerdas Cermat Fisika		
		Penutupan		

Proses pelaksanaan pembenahan laboratorium ini dilaksanakan selama kurang lebih empat hingga lima hari berturut-turut. Dimana proses pengerjaannya dilakukan oleh tim yang sudah terlatih dan diberi pembekalan sebelum pemberangkatan tim. Tim yang bertugas dalam pembenahan laboratorium ini berbeda dengan tim pembimbing, dimana tim laboratorium AKLAM semuanya adalah laki-laki dari

pendidikan fisika angkatan 2012 yang berjumlah delapan orang. Hal ini jika dilihat dari kuantitatifnya masih tergolong kurang, sehingga terkadang tim laboratorium meminta bantuan kepada tim pembimbing agar proses pengerjaan laboratorium bisa selesai sebelum AKLAM berakhir. Sehingga AKLAM selanjutnya akan lebih baik lagi jika personil tim laboratorium ditambah sekitar 4 orang. Pada hari pertama dan kedua pembersihan laboratorium, yang dilakukan oleh tim laboratorium adalah pembersihan alat dan bahan. Didi hari selanjutnya adalah penataan alat dan bahan serta pembuatan administrasinya. Selanjutnya dihari terakhir pemasangan gambar ilmuian serta P3K di dalam laboratorium.

c. Pendanaan

Analisis evaluasi indikator dana digunakan untuk mengetahui tersedianya alokasi dana program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) dalam kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sumber dana dan jumlah dana bersal dari subsidi dari pihak pelaksana dalam hal ini semua personil tim AKLAM bekerjasama dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN Wajo. Besar anggaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21: Daftar anggaran tim AKLAM

NO	URAIAN	HARGA SATUAN	NOMINAL (Rp)	Sumber Anggaran
<b>1</b>	<b>Konsumsi</b>			
	Konsumsi Tim Asisten AKLAM MAN Wajo	Rp.4.000x5 hari x 50 org x 3 kali makan	3.000.000	Fak Tarbiyah
	Jumlah		3.000.000	
<b>2</b>	<b>Paket kegiatan</b>			

√	Pembuatan Modul praktikum siswa (penuntun AKLAM)	225 x Rp 15.000	3.375.000	MAN WAJO
√	Pembuatan Administrasi Lab. Dan Pendataan barang	500.000	500.000	
	<b>Jumlah</b>		<b>3.875.000</b>	
<b>3</b>	<b>Dokumentasi dan publikasi</b>			
√	Pembuatan Spanduk 1 buah	1 lembar x Rp 50.000	50.000	Hasil Modul
	Pembuatan Laporan Hasil	3 Rangkap@Rp. 25.000,	75.000	Hasil Modul
	<b>Jumlah</b>		<b>125.000</b>	
<b>4</b>	<b>Transportasi kegiatan</b>			
	50 orang pulang pergi MAN Wajo = 40 (asisten) + 10 (Tim Lab)	1 bus	<b>3.000.000</b>	Hiba Lab. UIN
	<b>Jumlah</b>		<b>3.000.000</b>	

#### Rekapitulasi Anggaran

1. Konsumsi	Rp. <b>3.000.000,-</b>
2. Paket Kegiatan	Rp. <b>3.375.000</b>
3. Dokumentasi Dan Publikasi	Rp. <b>125.000,-</b>
4. Transportasi Kegiatan	Rp. <b>3.000.000,-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.9.500.000,-</b>

Terbilang: *Sembilan juta lima ratus ribu rupiah*

Berdasarkan tabel anggaran di atas terlihat bahwa seluruh dana yang digunakan bersumber dari ketiga pihak yaitu pihak fakultas, pihak sekolah dan pihak pelaksana AKLAM. Pihak fakultas sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan ini agar dapat dilaksanakan diberbagai sekolah, hal ini ditunjukkan oleh respon wakil dekan 3 fakultas tarbiyah dan keguruan pada saat diajukan proposal mengenai kegiatan ini. Pihak sekolah memberikan bantuan dana berdasarkan hasil kerjasama pengadaan penuntun praktek untuk setiap siswa dimana penuntun ini dibebankan kepada siswa sebesar Rp. 15.000,-/ penuntun.

Berdasarkan tabel tersebut pula terlihat bahwa anggaran yang digunakan memenuhi seluruh komponen aspek baik itu komponen pembimbingan, Dan komponen laboratorium,.Sehingga untuk analisis anggaran, peneliti tidak membagi berdasarkan komponen masing-masing aspek karena program AKLAM dirancang untuk dilaksanakan secara bersama sehingga sangat sulit untuk membagi-bagi anggaran yang ada.Selain itu, terkadang pula terjadi tumpang tindih anggaran pada saat pelaksanaan karena adanya fluktuasi kebutuhan anggaran untuk setiap komponen oleh karena itu peneliti tidak membagi sesuai komponennya.Dari wawancara yang diperoleh, diungkapkan oleh bendahara pelaksana Sitti Hasnah

*“secara umum, anggaran dana sudah mencukupi, tetapi pengeluaran anggaran tidak disusun dari ancaran belanja yang ditetapkan sehingga terjadi tumpang tindi penggunaan anggaran”.*

Selain itu juga pelaksana AKLAM ingin melaksanakan program disuatu sekolah maka hendaknya dilakukan koordinasi jauh sebelum penentuan hari kegiatan agar pihak sekolah dapat memberikan bantuan misalnya bantuan finansial dengan cara menganggarkan kegiatan tersebut ke dalam anggaran pengeluaran sekolah sehingga pihak pelaksana AKLAM dapat terbantu

#### 4. Pelaksanaan dimensi produk

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan serta mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM), evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran secara kuantitatif yaitu untuk komponen pembimbingan dengan cara memberikan soal-soal tentang praktikum sedangkan komponen tim laboratorium berupa lembar observasi yang diberikan kepada kepala laboratorium MAN Wajo. hasilnya itu dapat dilihat sebagai berikut :

##### a. Data hasil *pree-test post-test* Komponen pembimbingan

Dari komponen pembimbingan, produk yang dihasilkan dapat dilihat melalui hasil tes pembimbingan dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan praktikum. Soal diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembimbingan dan setelah pembimbingan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar praktikum siswa, kemudian dari hasil tes sebelum pembimbingan akan dibandingkan dengan hasil tes setelah pembimbingan untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa terhadap praktikum. Hasil dari tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.22: Data hasil Pree-test dan post-test

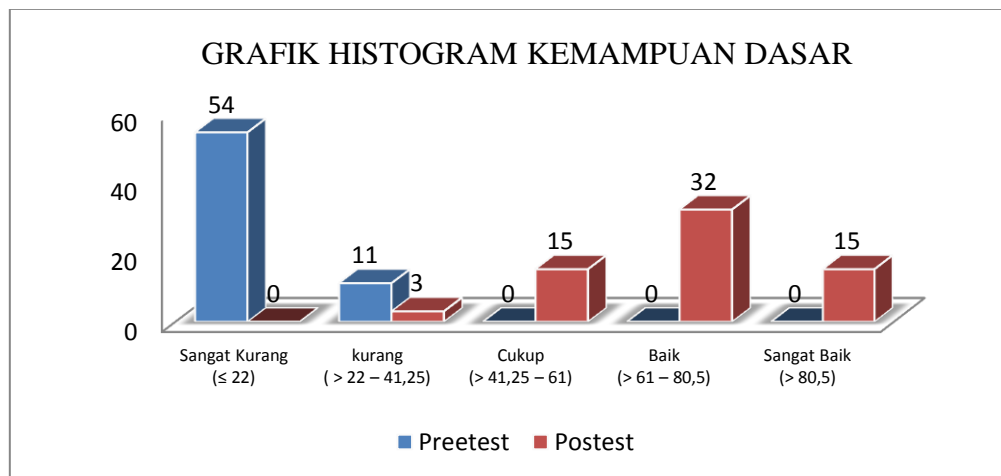
No	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
1	54	83	0	0
2	11	16,9	3	4,6
3	0	0	15	23
4	0	0	32	49
5	0	0	15	23

Sumber: Data hasil penelitian MAN Wajo

Tabel 4.23: Kriteria Skor Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 80,5$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 61 - 80,5$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 41,25 - 61$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 22 - 41,25$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 22$	Sangat Kurang

Dari tabel distribusi frekuensi sebelum dan setelah pembimbingan di atas maka dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 4.8: grafik hasil tes sebelum dan setelah pembimbingan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa persentase hasil tes sebelum pembimbingan yaitu sebanyak 10 siswa mendapatkan skor sangat rendah, 48 siswa mendapat skor rendah, dan untuk skor sedang sebesar 7 siswa. Sedangkan kategori tinggi dan sangat tinggi tidak satupun siswa mendapatkan skor tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil tes siswa



sebelum pelaksanaan pembimbingan berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik di atas dengan persentase sebesar 73,84%.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas pula terlihat bahwa persentase hasil tes setelah pembimbingan yaitu sebanyak 15 siswa mendapatkan skor sangat tinggi, 41 siswa mendapat skor tinggi, 9 siswa mendapat skor sedang. Sedangkan untuk skor rendah dan sangat rendah tidak satupun siswa mendapatkan skor tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil tes siswa setelah pelaksanaan pembimbingan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 63,08 %.

b. Perbandingan data hasil *pree-test post-test* pembimbingan

Analisis ini merupakan analisis data kuantitatif dimana ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan (peningkatan) antara pengetahuan siswa tentang kemampuan dasar praktikum sebelum dan setelah pembimbingan. Mengacu pada analisis dan data di atas, maka data perbandingannya dapat dilihat dengan menggunakan analisis SPSS kemudian data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24: Hasil perhitungan SPSS

**Paired Samples T Test**

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Setelah.Aklam - Sebelum.Aklam	43.88462	10.84362	1.34499	32.628	64	.000

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS didapatkan data sebelum dan setelah pembimbingan berhubungan atau signifikan karena nilainya berada di bawah 0,005 yaitu 0,000. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sebelum dan setelah pembimbingan terdapat peningkatan atau tidak.

c. Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  karena uji t dua sisi maka nilai  $\alpha/2$  (0,025).

Kemudian dicari  $t_{\text{tabel}}$  pada distribusi  $-t$  dengan ketentuan:  $db = n - 1$ ,  $db = 65 - 1 = 64$ . Sehingga  $t_{(\alpha,db)} = t_{(0,025,64)} = 1,99773$ .

d. Menbandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Tujuan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian:

Jika:  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\frac{\alpha}{2})$ , maka  $H_0$  diterima

Ternyata:  **$T_{\text{tabel}}$  dan  $T_{\text{hitung}}$  ( $1,99773 < 32,63$ )**

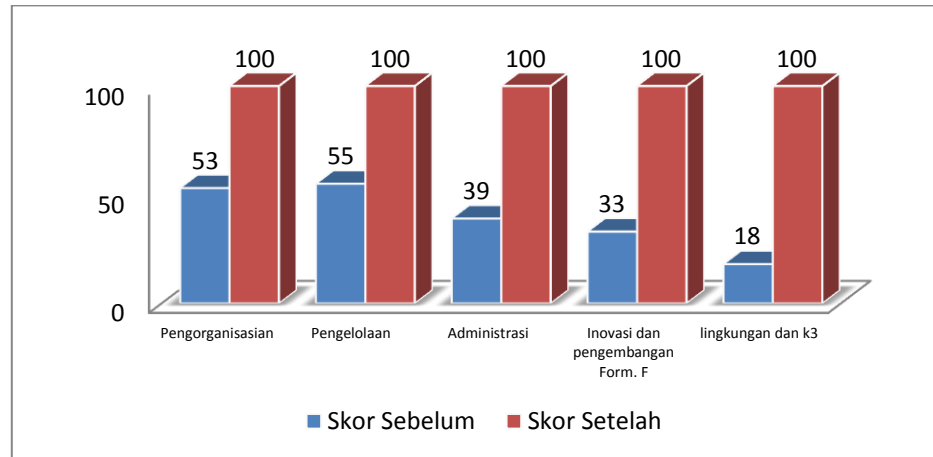
e. Data hasil observasi sebelum dan setelah pembenahan Laboratorium

Dari komponen laboratorium, produk yang dihasilkan dapat dilihat melalui hasil lembar observasi kesesuaian target PK 2011. Lembar observasi diberikan kepada kepala laboratoium sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembenahaan laboratorium, kemudian dari hasil sebelum akan dibandingkan dengan hasil tes setelah pembenahan untuk melihat peningkatannya. Hasil data tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Table 4.25: DataPK 2011 Tim Laboratorium

No	Komponen PK 2011	Skor Sebelum	Skor Setelah
1	Pengorganisasian	53	100
2	Pengelolaan	55	100
3	Administrasi	39	100
4	Inovasi dan pengembangan	33	100
5	Lingkungan dan K3	18	100

Dari tabel distribusi frekuensi Rekapitulasi penilaian komponen PK 2011 tim laboratorium di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik4.10: grafik histogram komponen PK 2011 tim laboratorium

Dari tabel maupun grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja tim laboratorium dalam pembenahan laboratorium MAN Wajo dikategorikan berhasil dalam pembenahan laboratorium, baik dari segi, pengorganisasian, pengelolaan, administrasi, inovasi dan pengembangan serta lingkungan dan K3 mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dapat kita lihat dari skor yang diperoleh tiap komponen sebelum dilakukan pembenahan laboratorium dengan skor setelah dilakukan pembenahan laboratorium.

#### 1) Nilai peningkatan kinerja tim laboratorium

Analisis ini merupakan analisis data kuantitatif dimana ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan (peningkatan) antara sebelum dan setelah pembenahan laboratorium dilakukan. Mengacu pada analisis dan data di atas, maka data perbandingannya dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui peningkatannya dari kinerja tim laboratorium sebelum dan setelah pembenahan laboratorium dilakukan yang dianalisis dengan persamaan:

$$R = \text{Skor setelah} - \text{Skor sebelum pembenahan}$$

## a) Aspek pengorganisasian

$$R=100 - 53$$

$$R = 47$$

## b) Aspek pengelolaan

$$R = 100 - 55$$

$$R = 45$$

## c) Aspek administrasi

$$R = 100 - 39$$

$$R = 61$$

## d) Aspek inovasi dan kreasi

$$R = 100 - 33$$

$$R = 67$$

## e) Aspek lingkungan dan K3

$$R = 100 - 18$$

$$R = 82$$

Analisis rekomendasi didasarkan pada penilaian komponen AKLAM yang terdiri dari 2 komponen dasar yakni pembimbingan dan pembenahan Laboratorium. Yang dilakukan penilaian dengan cara-cara sebagai berikut:

## f. Skoring penilaian

Analisis rekomendasi didasarkan pada penilaian pembimbingan dan tim bedah laboratorium AKLAM dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Tabel 4.26: Tabel laporan hasil evaluasi program

No	Komponen Aspek	Sub Komponen	Konten evaluasi	Rerata skor	Kriteria				
					1	2	3	4	5
1	Tim pembimbing	✓ Konteks pembimbingan	C	11					X
		✓ Kualitas materi penuntun	I	29,75				X	
		✓ Kinerja asisten	I	83,46				X	
		✓ Motivasi siswa	P	60,50				X	
		✓ Iklim pembimbingan	P	77,83				X	
		✓ Sikap siswa terhadap pembimbingan	P	35,88				X	
		✓ Kemampuan dasar praktikum	H	73,69				X	
2	Tim laboratorium	✓ Uraian Kerja harian	P	59					X
		✓ Tim work	P	26,12					X
		✓ Kinerja tim laboratorium	P	44,33					X

### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis data di dalam penelitian kuantitatif ini di dasarkan pada metode evaluasi program dengan model CIPP, yaitu: Rerata skor evaluasi program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa pada MAN Wajo yang terdiri atas 2 sub komponen yaitu pembimbingan dan pembenahan laboratorium merupakan rerata skor hasil penilaian dari semua rekapitulasi sub komponen untuk seluruh responden. Sehingga berdasarkan rekapitulasi tersebut kemudian dikonfirmasi dengan standar penilaian Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) kriteria baik.

Berdasarkan tabel hasil evaluasi di atas menunjukkan semua sub komponen telah memenuhi syarat untuk masuk dalam klasifikasi “baik”.Dimanaskor tersebut

merupakan hasil perhitungan rata-rata dari seluruh komponen. Kemudian uraian program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa MAN Wajo adalah sebagai berikut:

a) Ketercapaian tujuan program AKLAM

Secara umum, tujuan dari program AKLAM sudah tercapai dengan baik, yaitu sekolah mendapatkan bantuan pembimbingan praktek untuk para siswa dan pembenahan laboratorium MAN Wajo.

b) Sasaran program

Belum Semua kalangan yang terlibat dalam program ini mencakup seluruh civitas akademik sekolah dan pelaksana, mulai dari staf jurusan pendidikan fisika kepala sekolah, guru-guru, tim asisten, tim pembimbing dan siswa. Karena hanya menjangkau pada pembelajaran Fisika dan Laboratorium secara umum, untuk mata pelajaran dan guru lain tidak semua dilibatkan dalam proses pelaksanaannya.

c) Ketercukupan dana program AKLAM

Dana yang disalurkan melalui program ini mencakup seluruh kebutuhan pelaksanaan program AKLAM mulai dari pemberangkatan sampai kegiatan selesai dan Efektifitas penggunaan oleh pelaksana AKLAM Semua rancangan kegiatan menggunakan dana yang bersumber dari kerja sama kemitraan antara pihak jurusan pendidikan fisika dan madrasah aliyah negeri (MAN) Wajo. khas AKLAM sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil rancangan kerja.

Dan sedikit memerlukan perbaikan untuk beberapa indikator yang ada pada instrumen penelitian agar mendapatkan nilai dan hasil yang jauh lebih maksimal lagi. Dari komponen uraian kerja, ada beberapa uraian kegiatan yang harus diperbaiki, seperti komputer dan software pengelolaan laboratorium serta jadwal kegiatan tugas teknisi laboran dan kepala laboratorium, Dari komponen tim work, ada beberapa dari

anggota tim yang sedikit kurang dalam bekerja sama serta komunikasi kepada sesama tim.

## **B. Pembahasan**

Dari semua uraian hasil penelitian di atas, dengan merujuk pada teori CIPP oleh Stufflebeam yang mengukur pada empat dimensi yaitu konteks, input, proses dan produk dengan masing-masing indikator.

### **1. Dimensi konteks**

Pada dimensi ini, dimana hasil penelitian konteks kesesuaian tujuan program, lingkungan pembimbingan, potensi yang ada di Madrasah serta peluang dilaksanakannya program berada pada kategori sangat baik. Ini bisa dilihat dari skor yang diperoleh sebesar 11. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak Madrasah, dalam hal ini Kepala Madrasah menjelaskan bahwa program AKLAM ini sejalan dengan cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah. Dimana mereka mengharapkan siswanya selain mempunyai pengetahuan agama, juga harus mempunyai *life skill*.

### **2. Dimensi input**

Pada dimensi input, dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari segi kualitas materi (penuntun) yang digunakan oleh tim pembimbing AKLAM, berada pada kategori baik. Ini bisa dilihat dari rerata skor perolehan sebesar 29,75. Begitu juga halnya dengan kinerja tim asisten, dari data yang diperoleh dari hasil penelitian juga berada pada kategori baik. Dimana rerata skor dari kinerja tim asisten diperoleh sebesar 83,46. Dari dimensi input ini juga diketahui bahwa tim AKLAM jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

telah 13 kali melaksanakan program yang sama di beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dan Barat. Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana, Madrasah tersebut sudah cukup memadai, akan tetapi masih membutuhkan sedikit alat tambahan dari laboratorium Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar untuk membantu kelancaran program tersebut. Dari segi Sumber Daya, dimana tim AKLAM dipilih berdasarkan proses seleksi beberapa tahap. Berdasarkan hasil seleksi, sehingga nama yang lulus akan direkrut untuk melakukan pelatihan sehingga tim AKLAM sudah dianggap memiliki kriteria untuk memberikan. Sementara tim laboratorium direkrut berdasarkan semangat untuk bekerja keras antar sesama tim.

### 3. Dimensi proses

Aspek proses pada kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan dan penetapan jadwal, pendanaan, sikap siswa terhadap pembimbingan, iklim pembimbingan, motivasi siswa, uraian kerja harian tim laboratorium, kinerja tim serta tim work. Beberapa aspek ini sangat mendukung selama proses pelaksanaan AKLAM di MAN Wajo berlangsung. Untuk aspek sikap siswa terhadap pembimbingan, diperoleh rerata skor sebesar 35,88. Aspek tersebut sudah masuk dalam kategori baik. Kemudian aspek yang kedua, yaitu iklim pembimbingan diperoleh rerata skor sebesar 77,83. Selanjutnya aspek yang ketiga yaitu motivasi siswa terhadap pembimbingan berada pada kategori baik dengan rerata skor sebesar 60,50. Kemudian aspek keempat, yaitu uraian kerja harian, berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rerata skor sebesar 59. Untuk aspek kelima yaitu tim work tim laboratorium, berada pada kategori sangat baik dengan perolehan rerata skor sebesar 26,12. Kemudian aspek terakhir yaitu kinerja tim laboratorium berada pada kategori sangat baik dengan rerata skor perolehan sebesar 44,33.



#### 4. Dimensi produk

Dari kedua komponen tersebut, yaitu pembimbingan dan pembenahan laboratorium. Sebelum diadakan AKLAM, kemampuan dasar praktikum siswa berada pada kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari rerata skor perolehan sebelum dilakukan pembimbingan praktikum sebesar 29,80. Sedangkan setelah diadakan AKLAM, kemampuan praktikum dasar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dilihat dari rerata skor perolehan setelah dilaksanakan AKLAM sebesar 73,69 dan berada pada kategori baik.

### ***C. Pengambilan Keputusan (rekomendasi)***

#### 1. Ketercapaian tujuan program AKLAM

Secara umum, tujuan dari program AKLAM sudah tercapai dengan baik, yaitu sekolah mendapatkan bantuan pembimbingan praktek untuk para siswa dan pembenahan laboratorium MAN Wajo. Maka rekomendasinya bisa kita buat sebagai berikut:

Beberapa indikator dalam program ini masih diperlukan perbaikan seperti produk dari pembimbingan masih belum merata ke seluruh siswa hal ini dapat dilihat pada grafik produk pembimbingan. Sedangkan dari tim laboratorium untuk indikator penilaian kerjasama tim masih harus lebih ditingkatkan.

#### 2. Sasaran program

Sebaiknya kalangan akademis MAN Wajo dilibatkan dalam program ini mencakup seluruh civitas akademik sekolah dan pelaksana, mulai dari staf jurusan pendidikan fisika kepala sekolah, guru-guru, tim asisten, tim pembimbing dan siswa. Di Karena hanya menjangkau pada pembelajaran Fisika dan Laboratorium secara

umum, tetapi juga untuk mata pelajaran dan guru lain tidak agar semua dilibatkan dalam proses pelaksanaannya AKLAM kedepannya.

### 3. Ketercukupan dana program AKLAM

Dana yang disalurkan melalui program ini mencakup seluruh kebutuhan pelaksanaan program AKLAM yang menggunakan dana yang bersumber dari kerja sama kemitraan antara pihak jurusan pendidikan fisika dan madrasah aliyah negeri (MAN) Wajo. khas AKLAM sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil rancangan kerja. Sebaiknya di buatkan perencanaan program AKLAM dilakukan oleh Kementrian Agama Kabupaten atau Kanwil Agama Propinsi Sulawesi Selatan sehingga seluruh kebutuhan Anggaran di tanggung langsung dari instansi tersebut tanpa harus diambil dari anggaran sekolah dan Jurusan pendidikan fisika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo menurut pendapat responden untuk komponen pembimbingan berada pada kategori “baik” sedangkan untuk komponen laboratorium berada pada kategori “sangat baik”.

1. Analisis konteks yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program dari segi tujuan, kondisi lingkungan, serta kekuatan dan kelemahan dari program AKLAM baik dari segi pembimbingan maupun pembenahan laboratorium
2. Analisis input dilakukan untuk mengetahui sumber daya yang tersedia. Baik dari segi sumberdana, sumber dana manusia (SDM) maupun fasilitas dan waktu yang dibutuhkan selama program dilaksanakan.
3. Analisis proses ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pada saat sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan sarana dan prasana yang dimiliki oleh MAN Wajo.
4. Analisis produk dilakukan untuk mengetahui pencapaian program pada saat program dilaksanakan. Dimana produk pada program ini diukur untuk mengetahui apakah program memberikan dampak yang baik terhadap sekolah atau tidak. Berdasarkan dari kedua komponen tersebut, yaitu pembimbingan dan pembenahan laboratorium, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

program Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) dapat dikatakan sangat bermanfaat. Hal ini dapat dilihat dari respon pihak sekolah, baik itu antusias siswa, guru, kepala laboratorium maupun pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka mengharapkan kelanjutan dari kegiatan ini kedepannya. Hal ini juga dapat dilihat dari rerata skor dari semua komponen berada pada kategori “baik”.

### ***B. Implikasi penelitian***

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

#### **1. Bagi pelaksana program AKLAM**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, produk dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan perlu ditingkatkan lagi pada AKLAM selanjutnya agar target yang dicapai saat pembenahan jauh lebih maksimal.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini hendaknya diperhatikan dan untuk peneliti selanjutnya juga lebih melengkapi data sesuai dengan keterbatasan penelitian ini, sehingga akan tercapai hasil yang sempurna pada penelitian evaluasi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Creswell, John. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: Al-jumanatul 'Ali. 2004
- Handbell, Victoria F. *A Program Evaluation of A Cristian College Baccalaureate Program Utilizing Stufflebeam's CIPP Model. Dissertation*. Gardner: Gardner-Webb University. 2014
- Iskandar, Fuad. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret). Thesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia. 2012
- Jogiyanto. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2008
- King, Joyce ann. *An Evaluation of a Character Education Program at an Elementary School*. Dissertation. Florida. Nova Southeastern University. 2008
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Mansur. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2005
- Mardan. *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010
- Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta. Mitra Cendikia Press, 2008
- Mayadiani, Nani. *Evaluasi program Kelas Akselerasi di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011
- Melawati, lidya. *Evaluasi program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (RBG) Bagi Orang Miskin di Jakarta Timur. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011

- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: AAlfabeta, 2013
- Oxford English Dictionary*. Edisi keempat. Oxford: Oxford University.2008
- Puspitasari, Dwianti. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Roswati. *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)*. Jurnal. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.2014
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi aksara, 2013
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tika, Muhammad Pabundu. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan tenaga Pendidik*. Jakarta. Kencana, 2010
- Wang, Victor C.X. *Assessing and Evaluating Adult Learning in Career and Technical Education*. California. Zheijang University Press. 2009
- Weinberger, Elana Rachel. *A program evaluation of school-wide positive behavior support in an alternative education setting*. Dissertation. Amsher. University of Massachusetts Amherst.2009
- Widoyoko, S.Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Zhang, Guili, Nancy Zeller. *Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation and Assesment of Service-learning Program*. Georgia. University of Georgia. 2011
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara, 2005

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Erwin  
 Nomor pokok/NIM : 20600112027  
 TTL : Segerang, 02 April 1990  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat asal : Segerang kab. POLMAN  
 Kode Pos : 91352  
 Telepon/HP : 0823 4472 9167  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika

### Judul Skripsi

**Evaluai Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo)**

Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan **Kiming** dan **Nurdia**. Pendidikan dimulai pada tahun 1996 di SDN 016 Ugi Baru dan selesai pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Wonomulyo dan selesai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Polman dan selesai tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Sulawesi Barat (UNSULBAR). Kemudian tahun 2012 penulis mengikuti ujian masuk universitas SNMPTN tertulis dan lulus pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sampai saat ini. Penulis berharap agar ilmu yang didapatkan selama duduk di bangku pendidikan bisa diterapkan dengan baik pada masyarakat dan mendapatkan berkah dan ridha dari Allah subhanahu wa ta 'ala. Amin



Nama : Erwin  
 Nomor pokok/NIM : 20600112027  
 TTL : Segerang, 02 April 1990  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat asal : Segerang kabupaten Polewali Mandar  
 Kode Pos : 91352  
 Telepon/HP : 0823 4472 9167  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika  
 Judul Skripsi

**“Evaluai Program Tim Bedah Laboratorium Aplikasi Kerja Laboratorium Mahasiswa (AKLAM) Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Studi Evaluasi di MAN Wajo)”**

Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Kiming dan Nurdia. Pendidikan dimulai pada tahun 1996 di SDN 016 Ugi Baru dan selesai pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Wonomulyo dan selesai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Polman dan selesai tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Sulawesi Barat (UNSULBAR). Kemudian tahun 2012 penulis mengikuti ujian masuk universitas SNMPTN tertulis dan lulus pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sampai selesai pada periode april 2016. Penulis berharap agar ilmu yang didapatkan selama duduk di bangku pendidikan bisa diterapkan dengan baik pada masyarakat dan mendapatkan berkah dan ridha dari Allah Swt.